

**PEMANFAATAN ADONAN SERBUK KAYU SEBAGAI MEDIA  
ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK  
HALUS PADA PESERTA DIDIK KELAS B1 DI RA AR-RAHMAH  
PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Kukuh Aswa Almas**  
**NIM. 10207241024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Membentuk Menggunakan Media Adonan Serbuk Kayu untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik Kelas B1 di RA Ar-Rahmah, Papringan, Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing,

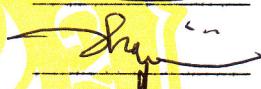
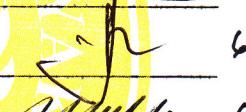
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Martono -".

Drs. Martono, M. Pd  
NIP. 19590418 198403 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Adonan Serbuk Kayu sebagai Media Alternatif dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik Kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		9 Februari 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		9 Februari 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		6 Februari 2015
Drs. Martono, M.Pd.	Penguji Pendamping		6 Februari 2015

Yogyakarta, Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Kukuh Aswa Almas

NIM : 10207241024

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis,



Kukuh Aswa Almas

## **MOTTO**

*“Hidup adalah seni mencari sesuatu yang bisa di syukuri. Orang yang bahagia dalam hidupnya adalah orang yang menemukan banyak hal untuk disyukuri”*

*-Anonim-*

*“Sukses itu hanya butuh menggabungkan tiga dimensi, yaitu keyakinan, perbuatan, dan menyerahkan semua kepada-Nya sang Maha Menciptakan”*

*-Kukuh Aswa Almas-*

*(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

*Karya tulis ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang luar biasa dan begitu berarti, yaitu Bapak Sulkani dan Ibu Sri Rahayuningsih. Terimakasih untuk do'a yang telah dipanjatkan serta motivasi, nasehat, dan kasih sayang yang tiada hentinya.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Adonan Serbuk Kayu sebagai Media Alternatif dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik Kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta* dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochman Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberikan berbagai kemudahan.
5. Drs. Martono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Almunah, S.Ag, selaku Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian pada peserta didik kelas B1.
7. Laelatul Istiqomah, S.Pd.I, selaku guru kelas B1 yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah banyak memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman KSR PMI Unit UNY yang telah memberikan motivasi.
10. Teman-teman kos yang selalu mengingatkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT, dan dicatat sebagai amalan yang terbaik. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan laporan tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharap kritik serta saran yang membangun. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2015  
Penulis,



Kukuh Aswa Almas

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI .....	 9
A. Kajian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
B. Kajian Motorik Halus .....	19
C. Kajian Media Pembelajaran Anak Usia Dini .....	28
D. Kajian Kegiatan Membentuk .....	32
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
F. Kerangka Berfikir .....	36

G. Hipotesis.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian .....	41
D. Desain Penelitian.....	42
E. Pelaksanaan Tindakan.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Indikator Keberhasilan .....	55
J. Teknik Keabsahan Data .....	56
K. Uji Validitas .....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Data Subjek Penelitian .....	60
C. Persiapan Sebelum Tindakan .....	60
D. Pembahasan Adonan Serbuk Kayu .....	66
E. Kondisi Awal Keterampilan Motorik Halus Sebelum Tindakan .....	68
F. Pelaksanaan Penelitian Tindakan .....	70
G. Hasil Penelitian .....	102
H. Pembahasan.....	112
BAB V. PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	118
C. Keterbatasan Penelitian.....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

		Halaman	
Tabel 1	:	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Motorik Halus .....	47
Tabel 2	:	Rubik Penilaian Kelenturan Jari Jemari.....	51
Tabel 3	:	Rubik Penilaian Kecermatan.....	51
Tabel 4	:	Rubik Penilaian Antusias .....	52
Tabel 5	:	Kriteria Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Anak.....	55
Tabel 6	:	Rekapitulasi Data Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan.....	69
Tabel 7	:	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua .....	80
Tabel 8	:	Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I .....	82
Tabel 9	:	Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua .....	92
Tabel 10	:	Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	94
Tabel 11	:	Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I	: Alur PTK Model Kemmis dan Tanggen ..... 42
Gambar II	: RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta ..... 58
Gambar III	: Air, Tepung, dan Serbuk Kayu ..... 62
Gambar IV	: Percampuran Air yang Telah Diberi Pewarna Makanan Kedalam Tepung Kanji ..... 63
Gambar V	: Proses Percampuran Air dan Tepung Kanji ..... 63
Gambar VI	: Proses Perebusan Larutan Tepung Kanji Menggunakan Api Kecil ..... 64
Gambar VII	: Lem Tepung Kanji yang Sudah Matang ..... 64
Gambar VIII	: Serbuk Kayu ..... 65
Gambar IX	: Percampuran Lem Tepung Kanji dalam Serbuk Kayu ..... 65
Gambar X	: Proses Pengulian ..... 66
Gambar XI	: Adonan yang Sudah Jadi ..... 66
Gambar XII	: Grafik Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan ..... 70
Gambar XIII	: Proses Pembuatan Angka ..... 74
Gambar XIV	: Proses Pengajaran ..... 77
Gambar XV	: Proses Pembuatan Huruf ..... 78
Gambar XVI	: Grafik Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan dan Siklus I ..... 82
Gambar XVII	: Proses Pembuatan Tempat Lilin ..... 87
Gambar XVIII	: Proses Pembuatan Buah-buahan ..... 91
Gambar XIX	: Grafik Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II ..... 95
Gambar XX	: Grafik Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III ... 100
Gambar XXI	: Grafik Hasil Perkembangan Rata-rata Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik ..... 101

Gambar XXII	:	Hasil Karya Membentuk dari Desva .....	103
Gambar XXIII	:	Hasil Karya Membentuk dari Elsa .....	104
Gambar XXIV	:	Hasil Karya Membentuk dari Dila .....	104
Gambar XXV	:	Hasil Karya Membentuk dari Nayla .....	105
Gambar XXVI	:	Hasil Karya Membentuk dari Arka .....	106
Gambar XXVII	:	Hasil Karya Membentuk dari Nana .....	107
Gambar XXVIII	:	Hasil Karya Membentuk dari Rara .....	108
Gambar XXIX	:	Hasil Karya Membentuk dari Falah .....	109
Gambar XXX	:	Hasil Karya Membentuk dari Rasya .....	110
Gambar XXXII	:	Hasil Karya Membentuk dari Fifi .....	111
Gambar XXXII	:	Hasil Karya Membentuk dari Elsa .....	112

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	:	Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan.....	70
Grafik 2	:	Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan dan Siklus I .....	82
Grafik 3	:	Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.....	95
Grafik 4	:	Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	100
Grafik 5	:	Hasil Perkembangan Rata-rata Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik.....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Visi dan Misi RA Ar-Rahmah
- Lampiran 2 : Jadwal Pelaksanaan
- Lampiran 3 : Daftar Nama Peserta Didik Kelas B1
- Lampiran 4 : Rencana Kegiatan Mingguan
- Lampiran 5 : Rencana Kegiatan Harian Sekolah
- Lampiran 6 : Rencana Kegiatan Harian Membentuk
- Lampiran 7 : Hasil Observasi
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan
- Lampiran 9 : Catatan Anekdot
- Lampiran 10 : *Curriculum Vitae*
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Catatan Wawancara
- Lampiran 13 : Hasil Membentuk
- Lampiran 14 : Surat-surat Penelitian

**PEMANFAATAN ADONAN SERBUK KAYU SEBAGAI MEDIA  
ALTERNATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK  
HALUS PADA PESERTA DIDIK KELAS B1 DI RA-AR RAHMAH  
PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

**Oleh:  
Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan media adonan serbuk kayu dalam proses membentuk pada peserta didik RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus I dan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, sedangkan siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan karena hasil sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta berjumlah 21 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Aspek penilaian peningkatan keterampilan motorik halus yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. KKM yang ditetapkan adalah 80% yang dihasilkan dari rata-rata jumlah skor perolehan peserta didik.

Hasil observasi pada pra tindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus masuk pada tahap mulai berkembang dengan persentase 49,58%. Pada siklus I meningkat mencapai 64,58% dengan kriteria mulai berkembang. Pada siklus II meningkat mencapai 68,38% dengan kriteria mulai berkembang. Hasil siklus III meningkat mencapai 87,03%, dengan kriteria berkembang baik.

Kata kunci : *motorik halus, kegiatan membentuk*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia akan suatu ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan merupakan hal wajib dimiliki setiap manusia agar dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dalam keseharian. Oleh karena itu, sejak dini pendidikan sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pendidikan dalam keluarga, pendidikan pra sekolah, pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tingkat tinggi.

Pendidikan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya perkembangan media pembelajaran yang menarik bagi para peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tentunya harus menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka tidak merasa jemu selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Hal tersebut digunakan karena setiap peserta didik membutuhkan motivasi dalam proses belajarnya, guna meningkatkan nilai kreativitas pada diri peserta didik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa:

"pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini merupakan peserta didik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Trianto (2011: 14) menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan sangat pesat (*eksplosif*), begitu pula dengan perkembangan fisiknya.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu. Bermain pada masa anak-anak merupakan sarana untuk mengembangkan daya imajinasi. Dalam hal ini motorik halus sangat menentukan kepekaan dan daya kreativitas anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengasah motorik halus, salah satunya adalah dengan kegiatan membentuk. Dalam kegiatan membentuk peserta didik akan dirangsang dalam mengkoordinasikan tangan, jari jemari, mata, dan daya kognitif.

Bandura (dalam Mutiah, 2010: 11) menjelaskan bahwa dalam situasi sosial anak usia dini dapat belajar lebih cepat hanya dengan mengamati perilaku orang lain (orang dewasa/teman). Saat melakukan pengamatan terhadap orang lain/teman akan melibatkan berbagai unsur pancaindra dan unsur kognitif serta

emosinya seperti terjadi berbagai fase dalam proses *modeling*, yaitu adanya perhatian (*attention*), sesuatu yang membuat anak merasa tertarik dan berminat terhadap suatu kegiatan, benda-benda atau peristiwa tertentu kemudian terjadi fase penyimpanan (*retention*), dan beralih pada fase memproduksi (*production*) tingkah laku tersebut dalam situasi lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta; diperoleh temuan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam kemampuan motorik halus. Hal ini tampak terutama pada kegiatan pra menulis seperti cara memegang pensil yang masih kaku, bentuk dan garis yang belum rapi.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pengembangan motorik yang benar dan bertahan akan mengembangkan kognitif anak, sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Dalam perkembangan, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini menunjukkan saat anak sudah dapat berjalan dengan baik menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu mengontrol tangan dan jari jemarinya untuk menulis, menggambar, dan menggunting. Upaya melatih koordinasi gerakan motorik halus khusus pada jari tangan, dapat dilakukan dengan cara menggenggam, memegang, menjepit, meremas, merobek, meronce, membentuk, dan lain-lain.

Pengembangan keterampilan motorik halus di kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta dinilai masih kurang, peserta didik belum mengerti tentang cara membuat dan membentuk. Anak masih kesulitan dalam

mengkoordinasi tangan dan jari jemari. Dalam proses membentuk, peserta didik masih banyak meminta bantuan orang lain dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tidak mampu dan bingung dalam melaksanakannya. Selain itu, media yang digunakannya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus masih kurang, dimana sekolah hanya menggunakan plastisin yang jumlahnya terbatas.

Dewasa ini banyak media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti *paper guiling*, pasir warna, plastisin, dan lain sebagainya. Media tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni peserta didik dapat bermain sambil belajar. Salah satu upaya pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan limbah. Serbuk kayu merupakan salah satu limbah hasil industri kayu yang belum termanfaatkan dengan baik. Limbah serbuk kayu ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media ekspresi yang digunakan terbatas sehingga kurang mengembangkan motorik halus anak.

2. Koordinasi jari jemari tangan masih kurang optimal sehingga dalam proses membentuk, peserta didik mudah menyerah sehingga peserta didik malas dalam mengerjakan kegiatan membentuk dan meminta tolong pada orang lain.
3. Belum digunakannya media adonan serbuk kayu dalam proses membentuk untuk meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik di taman kanak-kanak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang kurangnya kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah dikaji gambaran permasalahan dalam penelitian ini dan didasarkan pada pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk menggunakan media adonan serbuk kayu dalam proses pembelajaran peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan motorik halus dengan cara membentuk menggunakan media adonan serbuk kayu pada peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu manfaat teoretis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pengembangan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan diharapkan dapat diterapkan di lembaga pendidikan baik formal maupun informal.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pendidik/guru, peserta didik dan mahasiswa.

#### **a. Bagi Pendidik/Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam perkembangan

keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Dapat menstimulus keterampilan motorik halus, peserta didik dapat mengekspresikan diri dengan pembelajaran membentuk yang menarik, menyenangkan, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri.

### **c. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan keilmuan khusus pada pengembangan media yaitu membentuk menggunakan adonan serbuk kayu serta dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Peserta Didik Anak Usia Dini**

Peserta didik anak usia dini pada penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

### **2. Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini merupakan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kelenturan jari jemari mereka dengan luwes/tidak kaku. Hal ini akan terlihat ketika anak membentuk dengan teknik

yang sudah diajarkan. Aspek yang akan dicapai dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus adalah kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

### **3. Membentuk dengan Adonan Serbuk Kayu**

Membentuk dengan adonan serbuk kayu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk menggunakan percampuran lem tepung kanji yang telah diberi pewarna makanan kemudian dicampur dengan serbuk kayu sehingga menghasilkan sebuah adonan yang dapat dibentuk sesuai keinginan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa; anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Anak tidak pernah berhenti bereksplorasi karena rasa ingin tahu anak sangatlah tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memberi rangsangan pendidikan yang membantu tumbuh kembang anak.

##### **1. Pendidikan**

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Ditambahkan dalam Undang-Undang pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain

yang sederajat; (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain sederajat; (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

## **2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang baik dan maksimal. Menurut Uyu Wahyudi dan Mubiar Agustin (dalam Muhammad Fadillah, 2012: 72) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu:

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.

- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

### **3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting. Terdapat beberapa fungsi yang dapat diambil. Menurut Muhammad Fadillah (2012: 73) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

### **4. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan beberapa prinsip pendidikan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana memperlakukan dan melaksanakan pendidikan terhadap anak. Menurut Itadz (dalam Muhammad Fadillah, 2012: 77) menyebutkan bahwa secara khusus prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini antara lain yaitu:

- a. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah. Untuk itu perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan.
- b. Masing-masing anak perlu memperoleh perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia taman kanak-kanak.
- c. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar.
- d. Sifat kegiatan belajar di taman kanak-kanak adalah hasil pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.
- e. Sifat kegiatan belajar di taman kanak-kanak merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah.
- f. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

Perlu dipahami dan menjadi titik tekan dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ialah bagaimana menciptakan belajar sambil bermain. Belajar dibuat menyenangkan sehingga anak-anak tidak melupakan hak-haknya sebagai seorang anak, yaitu bermain dan bersenang-senang. Cara yang tepat untuk mendidik anak adalah dengan mengajar atau memberi instruksi verbal. Guru bagi anak usia dini lebih sebagai *guide* (pemandu) atau fasilitator (orang yang memberi/menjadi fasilitas).

## **5. Pembelajaran Anak Usia Dini**

Wina Sanjaya (2008: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan

segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri, seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki; termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam sebuah pembelajaran terdapat dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yaitu belajar dan mengajar.

Diana Mutiah (2010: 6) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide, dan representasi mentalnya tentang dunia sekitarnya. Adanya interaksi antara anak dengan lingkungan dapat memperoleh pengalaman yang akan dibawa dan mempengaruhi kehidupan anak pada masa dewasanya. Dalam sebuah pembelajaran anak usia dini, peserta didik dipandang sebagai subyek pembelajaran, dimana peserta didik diarahkan untuk mencapai sebuah indikator yang telah ditetapkan oleh pendidik.

Keberhasilan program pengembangan keterampilan motorik halus peserta didik di taman kanak-kanak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberian arahan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Yeni Rachmawati (2010: 41) terdapat beberapa arahan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu:

**a. Kegiatan Pembelajaran Bersifat Menyenangkan (*Learning is Fun*)**

Proses belajar yang menyenangkan akan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga dewasa. Anak akan mudah menyerap kesan, pengetahuan, keteladanan dan aktivitas belajar yang terjadi di lingkungannya.

**b. Pembelajaran dalam Bentuk Kegiatan Bermain**

Dunia bermain adalah dunia anak, dimana melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari dan merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah, sportif, dan sikap positif lainnya.

**c. Mengaktifkan Siswa**

Mengaktifkan siswa yaitu melibatkan anak dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir berupa belajar aktif. Ditambahkan oleh Graves (1989) belajar aktif (*active learning*) merupakan suatu proses dimana anak-anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungan dengan cara mengobservasi, mendengarkan, mencari tahu, menggerakan badan, melakukan, menyentuh, membau, memegang, dan membuat sesuatu dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka.

**d. Pembelajaran dalam Bentuk Kegiatan Konkret**

Mengeksplorasikan objek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Mengamati objek secara langsung lebih mengaktifkan multi sensorik anak, mulai dari mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, sehingga akan mudah diingat dan dimengerti.

## **6. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Penyelenggaraan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan anak usia dini diarahkan pada pencapaian individu yang memiliki keunggulan sesuai dengan potensinya masing-masing. Pendidikan anak usia dini yang bermutu hendaknya berpedoman pada prinsip dan asas pembelajaran anak usia dini.

Trianto (2011: 73) menjelaskan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAUD meliputi:

### **a. Berorientasi pada Perkembangan Anak**

Kondisi dimana anak perlu diperhatikan secara individual dengan memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke akuan ke rasa sosial.

### **b. Berorientasi pada Kebutuhan Anak**

Pada anak usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.

### **c. Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain**

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

**d. Stimulasi Terpadu**

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Stimulus harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan kontekstual sosial, dan budaya setempat.

**e. Lingkungan Kondusif**

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan.

**f. Menggunakan Pendekatan Tematik**

Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik.

**g. Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan**

Proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung menggunakan kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran dilakukan secara demokratis karena anak merupakan subyek dalam proses pembelajaran.

**h. Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar**

Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya.

**i. Mengembangkan Kecakapan Hidup**

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

**j. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong anak menyenangi belajar. Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan misalnya tape, radio, televisi, dan komputer.

**k. Pembelajaran Bersifat Demokratis**

Proses pembelajaran di TK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas, dan bertanggung jawab.

## 7. Asas Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran anak usia dini perlu diperhatikan asas-asas dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Trianto (2011: 76-77) menjelaskan bahwa asas pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Asas apersepsi yaitu keberhasilan anak mengelola hasil belajar dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman awal yang dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, guru memperhatikan pengetahuan dan pengalaman awal anak sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Asas konkret yaitu pembelajaran yang diberikan terhadap anak menggunakan alat peraga, sehingga anak mudah untuk mempelajarinya.
- c. Asas motivasi dimana belajar lebih optimal jika ada motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.
- d. Asas bekerja sendiri dalam pembelajaran anak usia dini, bekerja sendiri akan membuat anak terlatih mandiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran yang diberikan dapat melatih anak untuk mandiri.
- e. Asas kerjasama (kooperatif) yaitu bekerja sama dapat mengembangkan keterampilan sosial anak agar berkembang secara optimal.
- f. Asas individualisasi yaitu setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu, misalnya perbedaan minat, gaya belajar, dan lain-lain agar anak mencapai hasil belajar secara optimal.

- g. Asas korelasi adalah aspek pengembangan yang satu berkaitan dengan aspek pengembangan yang lain, misalnya perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif dan perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan perilaku (pembiasaan), dan lain-lain.
- h. Asas belajar seumur hidup yaitu embelajaran di sekolah hendaknya diupayakan untuk membekali anak agar anak bisa belajar seumur hidup dan mendorong anak agar selalu ingin dan berusaha belajar kapanpun dan dimanapun.

## **B. Kajian Motorik Halus**

Keterampilan motorik merupakan kemampuan gerakan dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Salah satu prinsip keterampilan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadinya perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya dimana aspek perilaku dan keterampilan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

### **1. Pengertian Motorik Halus Anak**

Kecerdasan anak ditentukan bukan hanya dari cepatnya otak bekerja semata, akan tetapi kecerdasan juga ditentukan dalam cepatnya pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain. Aspek-aspek yang dimaksud adalah fisik-motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Perkembangan fisik-motorik terdiri atas dua jenis.

Menurut Heri Rahyubi (2012: 222) berdasarkan jenisnya, aktivitas motorik bisa dibedakan menjadi dua, yaitu aktivitas motorik kasar (*gross motor activity*)

dan aktivitas motorik halus (*fine motor activity*). Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat dan lain-lain.

Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Hal ini ditambahkan oleh E. Berk (dalam Suyadi, 2010: 68) bahwa pada anak usia pra sekolah telah terjadi perubahan besar (*giant*) pada gerakan motoriknya seperti gerakan tangan dan jari yang meningkat, kemudian berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam keterampilan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tanggan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Kurangnya stimulasi, atau stimulasi yang berlebihan, ditambah lagi dengan gerakan motorik kasar dan halus yang tidak berkembang secara baik, bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan. Sumantri (2005: 143) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

K. Eilleen Allen (2010: 164) mengemukakan bahwa keterampilan motorik pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan otot anak bertambah, dalam hal ini kekuatan anak laki-laki cenderung lebih kuat dibandingkan anak perempuan seusianya.
- b. Pengendalian kemampuan motorik halus dan kasarnya semakin baik, gerakannya semakin tepat dan sesuai tujuan, walaupun masih terdapat beberapa kecerobohan.
- c. Menyukai kegiatan fisik yang banyak membutuhkan energi seperti berlari, melompat, memanjat, dan melempar.
- d. Aktif bergerak dalam melakukan kegiatan.
- e. Ketangkasan dan koordinasi mata dan tanggannya meningkat seiring fungsi motorik yang semakin baik.
- f. Menyukai membuat karya seni seperti mengecat, membentuk sesuatu mengguankan bahan lunak, membuat sesuatu, berkreasi menggunakan kayu, menggambar dan mewarnai.
- g. Menulis angka dan huruf dengan ketepatan dan minat dari yang kecil sampai yang besar.
- h. Menggambar dengan menjiplak tangan atau benda lain.
- i. Melipat dan menggunting kertas menjadi bentuk yang sederhana.

## **2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Tujuan dan fungsi keterampilan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Tujuan umum pengembangan motorik halus adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Menurut Yudha M. Saputra (2005: 115) tujuan keterampilan motorik halus adalah:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Ditambahkan oleh Sumantri (2005: 146) bahwa tujuan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang: Depdiknas, dalam Sumantri. 2005:146).

### **3. Fungsi Keterampilan Motorik Halus**

Pentingnya keterampilan motorik halus menjadi alasan seorang guru untuk merancang kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Meneurut Yudha M. Saputra (2005: 116) fungsi keterampilan motorik halus adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat pengembangan koordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dijelaskan oleh Sumantri (2005: 146) bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

### **4. Prinsip Pendekatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak**

Pendidikan yang bekerja dengan anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Terdapat dua hal yang tidak boleh dilupakan, hal pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak. Kemudian hal yang kedua adalah bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya, anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal. Menurut Sumantri (2005: 147-148) pendekatan pengembangan motorik halus pada anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulus secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.
- b. Belajar sambil bermain. Upaya stimulus yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.
- c. Kreatif dan inovatif. Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.
- d. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.
- e. Tema. Dalam memilih tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup. Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu memiliki kemampuan untuk menolong diri

sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi. Selain itu peserta didik memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

- g. Menggunakan kegiatan terpadu. Model pembelajaran terpadu beranjaku dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus**

Masa anak usia dini adalah masa untuk belajar dan bermain. Dalam hal ini motorik halus sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak yang akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak yang akan dibawa sampai masa mendatang. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pengembangan motorik halus anak. Dipaparkan secara umum oleh Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 110) membaginya menjadi tiga faktor sebagai berikut:

### **a. Faktor Proses Belajar (*Learning Proces*)**

Dalam hal pembelajaran motorik, proses belajar yang harus diciptakan adalah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya, berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku anak ketika sedang belajar gerak motorik harus diupayakan kehadirannya.

### **b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)**

Kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan motorik juga ditentukan oleh ciri-ciri atau bakat dari orang yang bersangkutan.

### **c. Faktor Situasional (*Situational Factor*)**

Faktor situasional berhubungan dengan faktor lingkungan dan faktor lain yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran. Dalam faktor situasional ini termasuk faktor-faktor seperti tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media kegiatan pembelajaran, dan kondisi sekitar saat pembelajaran dilangsungkan. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kondisi pribadi anak yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan atau melemahkan.

## **6. Kriteria Motorik Halus dalam Kegiatan Membentuk Benda**

Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka motorik yang dilakukan efektif dan efisien. Terkait dengan kualitas motorik maka dibutuhkan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur dalam kegiatan membentuk. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dinilai adalah:

### **a. Antusias**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjabarkan bahwa kata antusias adalah bersemangat atau bergairah. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu dan tidak meminta bantuan orang lain; dalam hal ini antusias dapat meningkatkan motorik halus dan tingkat percaya diri anak dalam membentuk. Peserta didik dikatakan antusias apabila peserta didik mampu melakukan kegiatan dengan aktif dan asyik terhadap kegiatan membentuk dengan

adonan serbuk kayu. Konsentrasi anak hanya tertuju pada obyek yang sedang dibentuk sehingga hasil dari benda yang dibentuk akan maksimal.

### **b. Kecermatan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan bahwa kecermatan berasal dari kata cermat yang berarti keseksamaan atau teliti; sedangkan kecermatan adalah ketelitian, keseksamaan, dan berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Keterampilan motorik halus anak terlihat saat peserta didik teliti saat proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu serta berhati-hati dalam mengerjakan sehingga benda yang dihasilkan dapat rapi dan sesuai dengan bentuk yang diharapkan.

### **c. Kelenturan Jari Jemari**

Kelenturan berasal dari kata lentur yaitu tidak kaku/lemas atau fleksibel. Kelenturan jari jemari dalam hal ini yaitu peserta didik dapat melakukan kegiatan membentuk dengan baik dan akan terlihat saat anak melaksanakan proses membentuk benda yaitu saat peserta didik mampu mengkoordinasikan mata dan tangan serta tidak kaku dalam melakukan teknik-teknik dalam proses membentuk. Peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang di lihat dengan yang dilakukan, sehingga dalam proses membentuk peserta didik luwes dalam mengerjakannya.

### **C. Kajian Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Media merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Melalui media inilah peserta didik akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang ada.

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berasal dari bahasa latin, yang secara harfiah berarti perantara/pengantar. Menurut Bambang Sujiono (2010: 73) media merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Melalui media ini peserta didik akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang ada.

Media dalam pembelajaran anak usia dini dimaksudkan sebagai alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Terdapat banyak jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Prinsip media yang akan digunakan bertujuan untuk memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa jemu atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Muhammad Fadillah (2012: 211) membagi macam-macam media pembelajaran anak usia dini menjadi tiga golongan, yaitu:

Pertama, media audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran (*auditif*), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau bahkan menirukan cerita

atau lagu yang diputarkan. Manfaat media audio untuk anak usia dini ialah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya.

Kedua, media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Contoh untuk media ini ialah media grafis dan media proyeksi. Media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti poster, kartun, dan komik. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya, dan lensa atau cermin, seperti OHP dan slide. Keunggulan menggunakan media visual adalah seorang anak dapat lebih mengetahui persis tentang sesuatu yang dipelajari.

Ketiga, media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dari ketiga macam media tersebut, media yang baik digunakan pada anak usia dini ialah media audiovisual karena media ini telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan.

Selain ketiga media pembelajaran tersebut, terdapat media lain yang dapat digunakan sebagai pembelajaran anak usia dini, yaitu media lingkungan dan media permainan. Media lingkungan dalam proses pembelajaran yaitu anak-anak dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan media permainan adalah media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan ialah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Prinsip dalam penggunaan permainan

sebagai media pembelajaran adalah permainan tersebut mempunyai unsur keamanan dan kenyamanan.

Prinsip yang harus diperhatikan terkait penggunaan permainan dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah aman, nyaman, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; sesuai dengan tingkat perkembangan anak; serta memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas pakai. Salah satu pembelajaran yang memerlukan media adalah pembelajaran membentuk. Dalam pembelajaran membentuk media adonan serbuk kayu sebagai bahan yang dapat membantu peserta didik belajar secara optimal dan merangsang motorik halus.

## **2. Kriteria Media Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana (2011: 4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, pendidik harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, dan analisis.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasinya sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah untuk diperoleh, mudah dibuat oleh guru saat mengajar.

- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; artinya guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf belajar siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf belajar siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Muhammad Fadillah, 2012: 207) menyatakan bahwa manfaat media adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi interaktif.
- d. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan yaitu proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru, karena kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk

mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Melalui penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

## **D. Kajian Kegiatan Membentuk**

Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam membentuk untuk anak usia dini. Berbagai bahan ditawarkan dan dapat diperoleh secara mudah di toko-toko, salah satunya adalah *paper clay* dan plastisin. Adonan serbuk kayu adalah salah satu media baru yang akan digunakan sebagai media alternatif yang akan digunakan dalam proses membentuk pada anak usia dini.

### **1. Definisi Membentuk**

Sumanto (2005: 139) mengatakan bahwa membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik. Ditambahkan oleh Udanarto (dalam Sumanto, 2005: 140) menyatakan bahwa membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau suatu kreasi ciptaan yang baru (murni). Secara umum membentuk adalah kegiatan membuat karya seni rupa tiga dimensi (*tri matra*) yang hasilnya berupa patung atau barang pakai, seperti: asbak, kendi, hiasan, dan sebagainya; sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan membuat karya tiga dimensi, yaitu berbentuk seni patung, seni pahat (*sculpture*) dan relief.

Ki Fudyartanta (2011: 166) menjelaskan bahwa permainan bentuk yaitu permainan yang dilakukan dengan membuat bentuk-bentuk atau bangun-bangun yang dikehendaki anak-anak dengan bahan-bahan yang ada, misalnya dengan pasir atau tanah lembut, kemudian anak membuat gunung-gunung atau sungai-sungai, atau terowongan-terowongan. Kreativitas membentuk di TK yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk adalah adonan serbuk kayu. Serbuk kayu yang dipakai adalah serbuk kecil yang dihasilkan saat proses penggergajian atau pengamplasan kayu. Membentuk dengan serbuk kayu adalah proses membentuk yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan adonan serbuk kayu yang sudah diberi warna.

## **2. Teknik Membentuk**

Membentuk adalah kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan oleh anak usia dini, karena anak dapat belajar sekaligus bermain dalam proses membentuk. Peserta didik dapat bebas berekspresi untuk membentuk benda yang mereka inginkan. Dalam proses membentuk, peserta didik perlu mengetahui teknik-teknik yang digunakan dalam proses membentuk agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru harus membimbing peserta didik tentang cara atau teknik yang digunakan. Menurut Natas Setiabudhi (2011: 20) secara umum membentuk terbagi atas beberapa teknik yaitu:

**a. Teknik Pijit (*Pinch*)**

Teknik pijit merupakan teknik pembentukan yang paling sederhana, tidak memerlukan alat bantu, cukup menggunakan jari-jari tangan. Teknik ini melatih sensitivitas terhadap media yang dibentuk.

**b. Teknik Pilin (*Coilling*)**

Teknik pilin merupakan proses pembentukan dengan cara melingkarkan suatu pilinan atau gulungan media yang digunakan. Teknik ini dapat disertai dengan teknik pijit dalam proses pembentukannya untuk mendapatkan *body* yang lebih tipis dan padat.

**c. Teknik Lempeng (*Slab*)**

Teknik pembentukan lempeng (*slab*) biasanya digunakan untuk membuat bentuk-bentuk persegi (berupa kotak) dan memiliki sudut.

**E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Winda Wahyuni telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Benda dengan Bahan Lunak di TK ABA Kabupaten Kulon Progo” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk benda dengan bahan lunak. Pengembangan motorik halus anak difokuskan pada ketekunan dan kecermatan anak dalam membentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan

motorik halus pada anak dapat meningkat dengan teknik membentuk benda dengan bahan lunak. Hasil peningkatan motorik halus melalui membentuk benda dengan bahan lunak dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada ketekunan dan kecermatan anak dalam membentuk benda dengan bahan lunak.

Diperkuat oleh Juwati dalam penelitiannya yaitu “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain *Playdough* pada Anak Usia Dini di Kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ngoro-Oro Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain *playdough*. Pengembangan motorik halus anak difokuskan pada enam keterampilan motorik halus yaitu keseimbangan badan, ketahanan badan, ketahanan jari-jari tangan, kekuatan otot tangan, keunggulan tangan, koordinasi mata dan tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak dapat meningkat melalui bermain *playdough*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Winda Wahyuni dan Juwati dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan. Media pada penelitian yang dilakukan Winda Wahyuni adalah menggunakan bahan lunak, yaitu adonan bubur kertas, tanah liat, plastisin, dan *playdough*. Penelitian yang dilakukan oleh Juwati media yang dipakai yaitu menggunakan *playdough*; sedangkan media pada peneliti ini adalah membentuk dengan menggunakan adonan serbuk kayu.

## **F. Kerangka Berfikir**

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembang individu, dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia dini tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan pada masa usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa depan. Selain perkembangan kognitif dan afektif, anak juga mengalami perkembangan psikomotorik yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak. Peserta didik belajar sambil bermain dimana anak aktif dalam pergerakan fisik yang sering disebut dengan pergerakan motorik kasar, dan tak kalah penting adalah keterampilan motorik halus dimana anak terampil dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus adalah dengan membentuk.

Bahan-bahan yang sering digunakan untuk membentuk adalah plastisin, dimana peserta didik atau sekolah harus membeli dan menyiapkan berbagai macam warna, sehingga membutuhkan plastisin yang banyak. Membentuk menggunakan adonan serbuk kayu adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan. Bahan baku yang mudah didapatkan dan aman bagi peserta didik dapat digunakan untuk membentuk dengan mandiri dan melatih motorik halus mereka. Peserta didik dapat berkreasi menggunakan adonan serbuk kayu dengan membentuk berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan mereka.

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Adonan Serbuk Kayu dalam Proses Membentuk dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi (2002: 30) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Hal ini ditambahkan oleh Wijaya Kusumah (2012: 9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Masalah dari PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

#### **1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam kontek pembelajaran di kelas dan peningkatan program sekolah secara keseluruhan. Menurut Samsu Sumadayanto (2013: 23) bahwa tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuatkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan metode strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi

## **2. Pola Pelaksanaan PTK**

Menurut Wina Sanjaya (2013: 159) bahwasanya terdapat berbagai pola pelaksanaan tindakan kelas, yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simulasi terintegrasi. Pola atau teknik yang digunakan dalam melaksanakan PTK ini mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Dalam PTK peningkatan keterampilan motorik halus menggunakan media adonan serbuk kayu menggunakan pola kolaboratif.

Pola ini dilaksanakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran dan guru berperan sebagai anggota tim peneliti yang berfungsi melaksanakan tindakan yang dirancang oleh peneliti dan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Pola kolaborasi ini sangat bermanfaat untuk guru dimana guru akan memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan sesuai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang peneliti berikan. Untuk menghindari masuknya unsur subjektivitas pada hasil pengamatan, maka untuk melakukan monitoring peneliti dibantu oleh pihak lain. Berikut ini identitas dan peran masing-masing personel dalam penelitian.

a. Nama : Laelatul Istiqomah, S. Pd. I

Pekerjaan : Guru Kelas B1 RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta

Peran : Kolaborator

Tugas : Melaksanakan tindakan, membantu peneliti dalam merancang tindakan, merefleksi tindakan, dan mengobservasi keterampilan motorik halus

b. Nama : Kukuh Aswa Almas

NIM : 10207241024

Pekerjaan : Mahasiswi

Peran : Peneliti

Tugas : Melaksanakan pelaksanaan tindakan, merancang tindakan, merefleksi tindakan, mengobservasi keterampilan motorik halus peserta didik, membuat catatan lapangan, dan menyusun laporan penelitian.

c. Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 10600067  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Peran : Teman sejawat  
Tugas : Membantu peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dan mendokumentasi jalannya penelitian

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah peserta didik kelas B1 yang berjumlah 21 anak dengan rentan usia 5-6 tahun. Anak laki-laki berjumlah 11 anak dan perempuan 10 anak. Peneliti memilih kelas B1 untuk dijadikan sebagai subyek penelitian ini, karena keterampilan motorik halus pada kelas B1 belum berkembang secara maksimal. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk pada peserta didik RA Ar-Rahmah. Penelitian ini diterapkan pada aspek keterampilan motorik halus yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

## **C. Setting penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

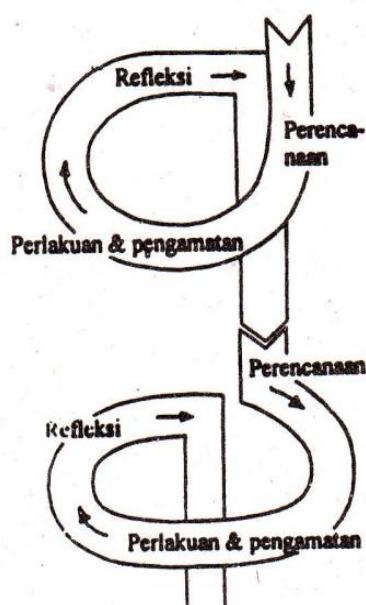
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah yang terletak di Jalan Ori I/ No. 2 Papringan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 tepatnya bulan September dengan setting penelitian dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

## D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yaitu adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas B1 RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta dalam proses pembelajaran. Model dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Taggen (Arikunto, 2006: 93). Penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa siklus. Masing-masing siklus mempunyai tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar I: **Alur PTK Model Kemmis dan Tanggen**

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan adalah mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan hasil pengamatan awal. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu untuk meningkatkan motorik halus anak.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan harus didasari dengan niat untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan proses pembelajaran secara optimal.

### **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh tindakan terkait. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan yang terkait dari keadaan, tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya dimulai dari proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan catatan lapangan dan catatan anekdot untuk memperoleh data yang rinci mengenai pelaksanaan tindakan dan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembar observasi.
- b. Melaksanakan evaluasi terhadap semua aktivitas dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat catatan lapangan dan catatan anekdot.
- d. Mencatat dan mengumpulkan data hasil observasi.

#### **4. Refleksi**

Refleksi adalah mengikat dan merenungkan suatu tindakan sama seperti yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan usaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti, teman sejawat dan guru, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi.
- b. Mencatat hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak setelah diadakan tindakan.
- c. Mengevaluasi permasalahan yang muncul pada saat tindakan dan mencari jalan keluar untuk selanjutnya dibuat perbaikan dan perencanaan siklus selanjutnya.

#### **E. Pelaksanaan Tindakan**

Rencana tindakan merupakan langkah-langkah perencanaan tindakan yang harus ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut membentuk siklus yang mencakup persiapan berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Secara rinci rencana tindakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan

- a. Menentukan tema pembelajaran.
- b. Merencanakan pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) tentang program meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan media adonan serbuk kayu dengan tema yang telah ditentukan.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membentuk dengan adonan serbuk kayu.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran mengenai kegiatan membentuk. Mempersiapkan adonan serbuk kayu yang akan digunakan untuk membentuk dan menyediakan kertas karton tebal untuk penampang hasil dari benda yang telah dibentuk. Guru memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang kondusif.
- e. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi yang berkaitan dengan kegiatan membentuk dengan adonan serbuk kayu.
- f. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan dan perkembangan anak berupa foto saat kegiatan berlangsung.

## 2. Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan meliputi beberapa hal, di antaranya:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan adonan serbuk kayu sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

- b. Peneliti melaksanakan tindakan membentuk, melakukan pengamatan, dan menngobservasi terhadap kegiatan yang berlangsung.
- c. Membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil belajar.
- d. Mendokumentasikan melalui foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran dan melakukan observasi.

### **3. Refleksi**

Refleksi yaitu melakukan pengumpulan data kemudian didiskusikan dan dianalisis, kemudian dievaluasi mengenai hal-hal yang dirasa perlu untuk diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama kolaborator dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu uraian penjelasan mengenai cara peneliti melakukan pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa yang ada di lapangan. Ditambahkan oleh Jonathan Sarwono (2006: 224) kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan

secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012: 310) mengklasifikasi observasi menjadi observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan dalam sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, valid, dan dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam sebuah penelitian ini, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yaitu berupa kisi-kisi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 205) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal disebutkan dalam kolom.

Adapun kisi-kisi yang diamati oleh peneliti dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan adonan serbuk kayu adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Ketrampilan Motorik Halus**

Variable	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan motorik halus	Kelenturan jari jemari	Sangat lentur dan luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Lentur dan luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Mulai lentur dan luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Belum lentur dan luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
	Kecermatan	Sangat cermat dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu

		Cermat dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Mulai cermat dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Belum cermat dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
Antusias		Sangat antusias dalam melakukan kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Antusias baik dalam melakukan kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Mulai antusias dalam melakukan kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu
		Belum antusias dalam melakukan kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu

### b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 317) wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lebih lanjut ia membagi wawancara menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Menurut Emzir (2013: 209) wawancara digunakan untuk menyerap atau menemukan informasi yang kontinu yang tersusun dari peristiwa, kejadian, dan instansi.

Ditambahkan oleh Sugiono (2012: 138) dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang

sama, dan mengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan mendalam dari sumber data yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

#### **c. Catatan Anekdot (*Anecdotal Record*)**

Salah satu model observasi yang digunakan adalah catatan anekdot (*anecdotal record*). Peneliti melakukan pencatatan perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Dalam catatan anekdot (*anecdotal record*) peneliti menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang peneliti sepanjang penafsiran dan yang berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya.

#### **d. Dokumentasi**

Sugiyono (2007: 82) menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, dan film.

### e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat proses dan hasil yang diamati selama berada di lapangan. Catatan yang dibuat berupa pokok-pokok atau intisari dari pengamatan, setelah itu baru hasil catatan tersebut akan disusun atau dideskripsikan kembali dalam kalimat yang benar.

## G. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian, alat bantu yang digunakan meliputi:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu berisi tentang apa saja yang perlu diamati atau yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik Kelas B1 dalam membentuk di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang akan dilakukan. Aspek motorik halus yang akan diteliti berupa kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Kegiatan observasi ini dilengkapi dengan catatan lapangan.

Kriteria keberhasilan akan ditentukan dengan skor yaitu, skor 4: berkembang sangat baik, skor 3: berkembang baik sesuai harapan, skor 2: mulai berkembang, dan skor 1: belum berkembang. Adapun rubrik penilaian yang digunakan dalam observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Kelenturan Jari jemari**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Kelenturan jari jemari sangat baik	Jika koordinasi mata dan gerakan jari jemari anak sangat lentur/luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu	4
2	Kelenturan jari jemari baik	Jika koordinasi mata dan gerakan jari jemari anak lentur/luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu	3
3	Kelenturan jari jemari mulai baik	Jika koordinasi mata dan gerakan jari jemari anak mulai lentur/luwes dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu	2
4	Kelenturan jari jemari belum baik	Jika koordinasi mata dan gerakan jari jemari anak belum lentur dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu	1

**Tabel 3. Rubrik Penilaian Kecermatan**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat cermat dalam membentuk	Jika anak sangat rapih dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu sesuai dengan contoh	4
2	Anak cermat dalam membentuk	Jika anak rapih dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu	3
3	Anak mulai cermat dalam membentuk	Jika anak mulai rapih dalam membentuk yang dapat dilihat dari hasil karya anak	2
4	Anak belum cermat dalam membentuk	Jika anak belum rapih dalam membentuk dan acak-acakan	1

**Tabel 4. Rublik Penilaian Antusias**

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan membentuk	Jika anak bersungguh-sungguh dalam membentuk, asyik dalam membentuk, dan tidak meminta bantuan orang lain	4
2	Anak antusias dalam melakukan kegiatan membentuk	Jika anak bersungguh-sungguh dalam membentuk, asyik dalam membentuk dan hanya diarahkan dalam proses membentuk	3
3	Anak mulai antusias dalam melakukan kegiatan membentuk	Jika anak mulai bersungguh-sungguh dalam membentuk, dan masih meminta bantuan orang lain	2
4	Anak belum antusias dalam melakukan kegiatan membentuk	Jika anak belum bersungguh-sungguh dalam membentuk, dan meminta bantuan orang lain	1

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu alat bantu untuk memperoleh data yang berisikan pertanyaan tentang pokok permasalahan yang telah disiapkan untuk ditanyakan langsung pada informan dengan tujuan untuk mengungkap data secara mendalam dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah dan beberapa peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari data terkait dengan fokus permasalahan, yaitu keterampilan motorik halus peserta didik Kelas B1 dalam proses membentuk di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta. Pencarian dokumentasi dibatasi pada sumber tertulis yang dikeluarkan oleh satuan

pendidikan yang berupa buku dan tulisan yang berkaitan dengan data penelitian. Pedoman dokumentasi yang digunakan antara lain RKH dan foto hasil karya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses seorang peneliti menyusun data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2012: 333) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung . Teknik analisis data ini berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif ini akan menyajikan data melalui tabel, diagram batang, perhitungan *mean* dan persentase.

Adapun cara untuk menghitung rata- rata yaitu berpacu pada Farhan Qudratullah (2008: 54) yang menyatakan bahwa rata-rata (*mean*) merupakan

pembagian antara jumlah nilai dari keseluruhan data dengan banyaknya data.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$  = Jumlah data ke-1 sampai data ke-n

$n$  = Banyak data

Data yang diperoleh melalui observasi tentang peningkatan ketrampilan motorik halus anak yaitu berupa data kuantitatif. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Dengan demikian akan diketahui persentase peningkatan ketrampilan membentuk dengan adonan serbuk kayu yang telah dicapai. Menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh anak}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Penilaian untuk ketuntasan belajar dari membentuk menggunakan adonan serbuk kayu adalah apabila peserta didik dapat memenuhi ketuntasan minimal 80% dari semua aspek yang diberikan dengan tingkat keberhasilan pencapaian

yang dikelompokan kedalam 3 kategori yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

## **I. Indikator Keberhasilan**

Penilaian dalam penelitian ini bersifat persentatif dan diinterpretasikan ke dalam kalimat “berkembang baik”, “mulai berkembang”, dan “belum berkembang”. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui saat motorik halus anak telah berkembang sesuai yang direncanakan. Pengembangan ketrampilan motorik halus yang dapat dilihat melalui indikator keberhasilan, yaitu:

1. Sekurang-kurangnya 80% peserta didik dalam kategori sangat luwes dalam proses membentuk dan baik dalam koordinasi mata dan gerakan jari jemari
2. Sekurang-kurangnya 80% peserta didik dalam kategori sangat rapih dalam melakukan kegiatan membentuk dengan media adonan serbuk kayu.
3. Sekurang-kurangnya 80% peserta didik dalam kategori bersungguh-sungguh dan tidak meminta bantuan orang lain dalam melaksanakan kegiatan membentuk dengan media adonan serbuk kayu.

**Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Kemampuan Kreativitas Anak**

Kriteria	Percentase (%)
Berkembang baik	71%-100%
Mulai berkembang	31%-70%
Belum berkembang	0%-30%

## **J. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama melakukan rangkaian penelitian dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada dan terkumpul dari berbagai sumber sebelumnya. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi.

Sugiyono (2010: 330) memaparkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dalam berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi pada penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dari individu yang berbeda yaitu melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sumber data yang digunakan untuk menguatkan data yaitu catatan lapangan, catatan anekdot, dan hasil observasi.

## **K. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik konsultasi/pendapat ahli (*expert judgment*). Menurut Sugiyono (2010: 353) *Expert judgment* adalah instrumen yang ada di-judgmentkan oleh ahli. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Drs. Martono, M.Pd. Beliau adalah salah satu dosen Program

Studi Pendidikan Seni Kerajinan Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah berpengalaman mengenai pengembangan media.

Aspek yang dimintakan peneliti yaitu kisi-kisi instrumen keterampilan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan menggunakan adonan serbuk kayu. Aspek yang dinilai meliputi kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias, dengan tingkat kemampuan peserta didik serta cakupan indikator dalam kisi-kisi instrumen. Adapun hasil penilaian dari validator terhadap kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan sudah operasional dan mudah digunakan oleh pengambil data.
2. Materi instrumen sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik anak usia dini.
3. Tujuan penyusunan instrumen sudah sesuai dengan tujuan penelitian/rumusan masalah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merasa bahwa instrumen yang digunakan sudah memenuhi standar kelayakan dengan alasan bahasa sederhana, sehingga mudah digunakan oleh pengamat lain. Materi sesuai dengan pendidikan anak usia dini serta tujuan dan strategi dapat diketahui dengan jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rahmah yang terletak di Jalan Ori I/ No. 2 Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah RA Ar-Rahmah terletak tidak jauh dari perkotaan. Sekitar RA Ar-Rahmah ditumbuhi berbagai tanaman sehingga terlihat asri dan sejuk. RA Ar-Rahmah memiliki 12 ruangan diantaranya 1 koperasi, 1 ruang bermain, 1 ruang kepala sekolah, 1 UKS, 2 ruang kelas A, 1 ruang kantor guru, 1 ruang dapur, 2 ruang kelas B, 1 gudang, dan 1 kamar mandi. Perlengkapan alat permainan edukasi RA Ar-Rahmah dapat dikatakan cukup memadai, baik *indoor* maupun *outdoor*.



**Gambar II. RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 8 Januari 2015)

Selama melakukan penelitian, peneliti mengambil setting tempat di dalam ruang kelas (*indoor*) khususnya ruang kelas B1 yang menjadi subjek penelitian. Ruang kelas B1 bersebelahan dengan ruang kelas B2 yang disekat menggunakan

papan triplek sehingga apabila kelas sebelah ramai akan terdengar suara bising dan berisik karena tidak kedap suara.

Di dalam ruang kelas B1 terdapat kelengkapan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, di antaranya 1 buah *white board*, 1 buah loker tempat untuk menyimpan buku, alat tulis, dan hasil karya peserta didik, 1 buah meja guru, 1 buah meja untuk meletakan hasil karya peserta didik, 1 buah meja untuk meletakan tas peserta didik, dan 2 buah rak untuk menyimpan perlengkapan dan permainan edukasi *indoor*.

RA Ar-Rahmah ini merupakan RA dibawah DEPAG (Depatemen Agama) dipimpin oleh 1 kepala sekolah dengan tenaga pengajar berjumlah 5 orang guru. RA Ar-Rahmah memiliki siswa berjumlah 84 anak dibagi menjadi 4 kelas yaitu A1, A2, B1, dan B2. Pengelompokan kelas di RA Ar-Rahmah berdasarkan usia, karena sistem pembelajaran di TK disesuaikan dengan tingkat usia anak. Kelas A adalah peserta didik yang berusia 4-5 tahun, sedangkan kelas B berusia 5-6 tahun. Peneliti melakukan penelitian di kelas B1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam satu hari. Kegiatan membentuk dengan media adonan serbuk kayu belum pernah dilakukan oleh guru. Sekolah hanya menyediakan beberapa plastisin dalam jumlah yang terbatas yang dapat digunakan untuk membentuk.

## **B. Data Subyek Penelitian**

Subyek penelitian kegiatan membentuk dengan adonan serbuk kayu ini adalah kelas B1 dengan jumlah peserta didik 21 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Rentang usia peserta didik pada kelas B1 adalah 5-6 tahun.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, peneliti mengenalkan media baru sebagai media alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses membentuk benda, yaitu adonan yang terbuat dari bahan yang tidak terpakai akan tetapi aman dalam pemakaiannya dan bahan dasar yang digunakan mudah didapat yaitu berupa adonan yang terbuat dari serbuk kayu.

## **C. Persiapan Sebelum Tindakan**

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut:

### **1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)**

Rencana kegiatan harian disusun oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas yaitu mencantumkan kegiatan pembelajaran membentuk menggunakan media dengan adonan serbuk kayu untuk meningkatkan motorik halus peserta didik serta teknik yang digunakan dalam membentuk yang disesuaikan dengan tema.

## **2. Menyiapkan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengukur peningkatan keterampilan motorik halus. Aspek yang akan diobservasi yaitu aspek kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Masing-masing aspek digolongkan dalam empat kriteria skor perolehan yaitu skor 4, 3, 2, dan 1. Skor 4 untuk anak yang berkembang sangat baik, skor 3 untuk anak yang berkembang baik sesuai harapan, skor 2 untuk anak yang mulai berkembang, dan skor 1 untuk anak yang belum berkembang.

## **3. Menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah 80% yang dihasilkan dari rata-rata jumlah skor perolehan peserta didik. KKM 80% dikarenakan keterampilan motorik halus awal peserta didik yang dilihat dari kondisi pra tindakan telah berada pada kriteria mulai berkembang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini akan digunakan sampai pada kriteria perkembangan motorik halus berkembang baik. Terdapat banyak aspek yang digunakan dalam penilaian keterampilan motorik halus. Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan dalam penilaian keterampilan motorik halus hanya mencakup kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

#### **4. Mempersiapkan Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam proses membuat lem adalah panci, kompor, dan pengaduk. Sedangkan alat yang digunakan dalam proses pengulian yaitu menggunakan nampang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan adonan serbuk kayu adalah tepung kanji, serbuk kayu, pewarna makanan, dan air.

#### **5. Membuat Adonan Serbuk Kayu**

Proses pembuatan adonan serbuk kayu terdiri dari dua tahap pembuatan yaitu proses pembuatan lem tepung kanji dan proses pengulian serbuk kayu. Pembuatan adonan serbuk kayu ini menggunakan perbandingan ukuran dalam penggunaan bahan. Perbandingan air, tepung, dan adonan serbuk kayu adalah 1:1:4.



**Gambar III. Air, Tepung Kanji, dan Serbuk Kayu**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

Tahap pertama yaitu proses pembuatan lem tepung kanji

- a. Mencampur tepung kanji dan air yang sudah diberi pewarna makanan ke dalam panci dengan perbandingan 1:1. Pewarna yang digunakan adalah pewarna makanan.



**Gambar IV. Percampuran Air yang Telah Diberi Pewarna Makanan kedalam Tepung Kanji**

(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

- b. Mengaduk tepung kanji dengan air yang yang telah diberi pewarna makanan sampai tercampur sempurna. Apabila tepung kanji menggumpal maka proses pengadukan sedikit ditekan pada gumpalan tepung kanji tersebut.



**Gambar V. Proses Percampuran Air dan Tepung Kanji**

(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

- c. Merebus larutan kanji tersebut dengan api kecil sambil terus diaduk sampai mengental dan membentuk lem. Hasil perebusan lem tepung kanji akan berubah warna menjadi lebih tua dari warna sebelum direbus. Lem harus matang merata dikarenakan apabila masih terdapat beberapa gel

yang belum matang maka akan mempengaruhi daya tarik atau menempelnya lem tepung kanji dengan serbuk kayu.



**Gambar VI. Proses Perebusan Larutan Tepung Kanji Menggunakan Api Kecil**

(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)



**Gambar VII. Lem Tepung Kanji yang Sudah Matang**

(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

Tahap kedua yaitu proses pembuatan adonan serbuk kayu

- a. Menyiapkan serbuk kayu kedalam nampan untuk proses pengadonan. Serbuk kayu yang dipakai adalah serbuk halus sisa dari pengamplasan kayu sehingga

tekstur adonan yang digunakan lembut. Serbuk kayu yang akan digunakan disaring terlebih dahulu agar serbuk bersih dari kotoran seperti pasir, plastik, serpihan kayu, dan benda asing lainnya.



**Gambar VIII. Serbuk Kayu**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

- b. Mencampur lem tepung kanji yang telah disiapkan kedalam nampan yang telah ditaburi serbuk kayu.



**Gambar IX. Percampuran Lem Tepung Kanji dalam Serbuk Kayu**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

- c. Menguliti serbuk kayu dan lem kanji sampai membentuk sebuah adonan yang kalis atau tidak lengket ditangan.



**Gambar X. Proses Pengulian**  
 (Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

- d. Adonan siap untuk digunakan dalam proses membentuk.



**Gambar XI. Adonan yang Sudah Jadi**  
 (Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 Oktober 2014)

#### **D. Pembahasan Adonan Serbuk Kayu**

Banyak media yang dapat digunakan untuk membentuk di taman kanak-kanak. Salah satu pengembangan media yang digunakan adalah adonan serbuk kayu.

##### **1. Pengertian Adonan Serbuk Kayu**

Adonan serbuk kayu adalah adonan yang dihasilkan dari percampuran antara lem yang terbuat dari tepung kanji dan serbuk kayu sampai menyatu sempurna dan kalis (tidak lengket ditangan).

Tepung yang digunakan sebagai lem adalah tepung kanji. Tepung kanji merupakan tepung yang diperoleh dari ketela. Kanji juga dikenal sebagai aci atau tepung tapioka. Tepung kanji dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk makanan dan juga sebagai bahan perekat. Tepung kanji yang direbus dan dicampur dengan air akan menghasilkan gel yang bisa digunakan sebagai lem atau bahan perekat. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan adonan serbuk kayu sebagai media untuk membentuk yaitu:

- a. Adonan yang sudah jadi harus disimpan dalam wadah/plastik kedap udara dikarenakan adonan akan mudah mengering apabila terkena angin sehingga kadar air yang terdapat dalam adonan akan berkurang yang mengakibatkan adonan sulit untuk dibentuk karena daya tarik antar serbuk kayu sudah berkurang.
- b. Keras lunaknya adonan akan mempengaruhi proses pembentukan. Adonan yang terlalu keras akan menghasilkan retakan-retakan saat dibentuk; sedangkan jika adonan terlalu lunak maka adonan akan lengket ditangan.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Adonan Serbuk Kayu**

Kelebihan dari adonan serbuk kayu yaitu pada bahan baku yang digunakan adalah bahan baku yang ramah lingkungan. Pembuatan adonan serbuk kayu sendiri hanya membutuhkan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapatkan. Pembuatan lem menggunakan tepung kanji dengan penambahan pewarna makanan akan menghasilkan adonan terlihat lebih indah, menarik, dan aman untuk digunakan. Serbuk kayu yang digunakan adalah serbuk hasil dari

pengamplasan kayu yang mempunyai tekstur halus sehingga dapat menyatu dengan lem kanji. Hasil dari pembentukan benda menggunakan adonan serbuk kayu bersifat keras setelah kering dan tidak akan busuk, sehingga media ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan benda fungsional.

Kelemahan adonan serbuk kayu yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam proses percampuran/pengulian lem tepung kanji dan serbuk kayu. Proses pengeringan harus langsung dijemur dibawah terik matahari selama 1-2 hari, apabila pengeringan hanya diangin-anginkan akan menimbulkan penjamuran. Adonan serbuk kayu hanya bertahan selama  $\pm$  6 jam. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan untuk merekatkan serbuk kayu menggunakan tepung kanji. Tepung kanji yang sudah tercampur dengan air akan mudah basi sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap pada adonan tersebut.

#### **E. Kondisi Awal Keterampilan Motorik Halus Sebelum Tindakan**

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta, peneliti melakukan pra tindakan kepada peserta didik dalam proses kegiatan membentuk yang dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2014. Proses kegiatan membentuk pada pra tindakan mengacu pada tema yang ada di sekolah yang bertemakan lingkungan, indikator yang akan dicapai adalah meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran sehingga kegiatan pelajaran yang digunakan adalah membuat benda geometris yaitu segitiga, lingkaran dan persegi.

Bentuk geometris digunakan karena untuk penugasan pra tindakan maka diperhitungkan tingkat kesulitan dan untuk mengetahui kemampuan awal pada peserta didik. Membentuk benda geometris berupa segitiga, lingkaran, dan persegi digunakan karena memiliki tingkat kesulitan yang ringan.

Hasil dari kemampuan motorik halus pada peserta didik dalam penelitian pra tindakan menunjukkan kriteria kurang dengan rata-rata persentase yang didapat adalah 49,58%, sedangkan kemampuan motorik halus yang diharapkan yaitu mencapai 80%.

Observasi pra tindakan difokuskan pada unsur-unsur motorik halus yang meliputi; kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Hasil observasi dari kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta sebelum adanya tindakan dapat dilihat pada tabel 6.

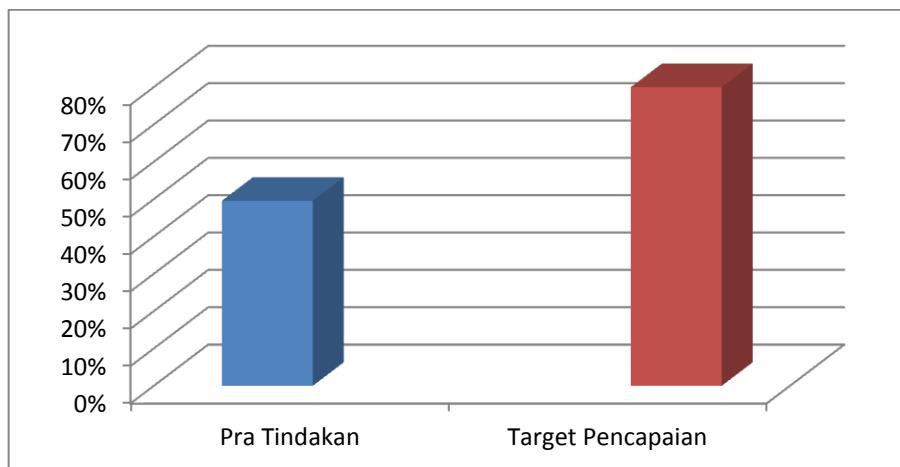
**Tabel 6. Rekapitulasi Data Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra tindakan**

No	Aspek	Persentase (%)
1	Kelenturan jari jemari	55,00%
2	Kecermatan	50,00%
3	Antusias	43,75%
Rata-rata		49,58%
Indikator keberhasilan yang harus dicapai		80%

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan empat kriteria, skor 4 untuk anak yang berkembang sangat baik sesuai harapan, skor 3 untuk anak yang berkembang sesuai harapan, skor 2 untuk anak yang mulai berkembang, dan skor 1 untuk anak yang belum berkembang. Hasil pengamatan pada pra tindakan menunjukkan

bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal.

Dapat dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:



**Gambar XII: Grafik 1. Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan**

Hasil observasi pada perkembangan keterampilan motorik halus peserta didik menunjukkan kriteria mulai berkembang dengan rata-rata persentase yang didapat adalah sebanyak 49,58%. Target pencapaian yang diharapkan adalah mencapai 80,00%. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

## **F. Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas B1 yaitu Laelatul Istiqomah, S.Pd.I sebagai observer dan kolaborator, peneliti sebagai observer dan fasilitator, dan teman sejawat sebagai observer dan membantu dalam proses pengambilan dokumentasi. Jadwal kegiatan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, juga disesuaikan dengan jadwal dari RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta.

## 1. Siklus 1

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 September 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 9 September 2014. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan peningkatan tindakan kelas. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan ini menggunakan media adonan serbuk kayu. Teknik yang digunakan dalam membentuk benda menggunakan teknik pilin. Dalam perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta sesuai dengan program semester yang sudah berlaku di sekolah dan menyesuaikan RKH yang sedang digunakan di sekolah. Tema yang digunakan pada pembelajaran siklus I adalah lingkungan.

#### 2) Menyiapkan Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat yang digunakan untuk meletakan benda yang sudah jadi menggunakan karton yang berbentuk persegi panjang berukuran 12cm X 18cm. Bahan utama yang digunakan dalam proses membentuk adalah adonan serbuk

kayu. Adonan yang sudah siap kemudian dikemas dalam plastik dan disesuaikan dengan jumlah anak.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 September 2014 dengan tema lingkungan, sub tema bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan rumah, indikator yang akan dicapai adalah meniru lambang bilangan 1-10; sehingga kegiatan pelajaran yang digunakan adalah membuat angka 4, 5, dan 6. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 20 anak, sedangkan peserta didik yang tidak hadir sebanyak 1 anak.

Angka yang dipilih dalam membentuk adalah angka 4, 5, dan 6 karena dalam hal ini peserta didik sering kali kesulitan dalam membuat angka ini saat proses menulis. Peserta didik mengerti bagaimana bentuk dari masing-masing angka akan tetapi pada saat peserta didik menuliskannya dalam kertas peserta didik tidak tepat dalam menulisnya, seperti angka “4” yang digambarkan terbalik seperti huruf “h” karena peserta didik mendeskripsikan angka 4 berbentuk seperti kursi, pada saat membuat angka “5” peserta didik terbalik meletakan bulatan angka “5” yang menjadi menghadap kekiri, serta angka 6 dimana terkadang terbalik menjadi angka 9. Oleh karena itu peneliti memilih angka-angka tersebut selain untuk meningkatkan motorik halus juga berdampak dalam peningkatan kognitif peserta didik. Alokasi waktu yang digunakan 1 jam pelajaran yaitu mulai

pukul 08.30-09.30 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas *outdoor* yaitu peserta didik berbaris dihalaman sekolah bersama dengan guru dan seluruh peserta didik RA Ar-Rahmah, kemudian guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan berdoa bersama. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebelum masuki kelas, peserta didik berjabat tangan terlebih dahulu kepada para guru.

Peserta didik dikondisikan duduk sesuai dengan kursi mereka masing-masing. Kegiatan pembuka yaitu salam, berdoa, dan membaca surat-surat pendek. Peneliti memberikan apersepsi tentang apa yang akan dipelajari hari ini. Peneliti mengajak peserta didik untuk menghitung angka dari 1-10, kemudian peneliti memanfaatkan media berupa alat peraga berupa jam dinding untuk menambah pemahaman kepada peserta didik dalam pengenalan angka. Peneliti melakukan tanya jawab pada peserta didik dimana peneliti mengarahkan arah jarum jam pada angka-angka dan peserta didik menyebutkan angka berapa yang ditunjukan oleh peneliti. Peneliti bertanya ada berapa rokaat dalam sholat duhur, ashar, dan isha, peserta didik serentak menjawab “4 rokaat”; kemudian ada berapa waktu sholat dalam satu hari?, peserta didik kembali menjawab kompak “5 kali sehari; selanjutnya peneliti kembali menggunakan alat peraga jam dan mengarahkan jarum jam kearah 6, kemudian peneliti menunjuk kepada peserta didik arah jarum jam menunjuk pukul berapa, peserta didik serentak menjawab pukul 6”.

Peneliti meminta peserta didik untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dari setiap angka dan peneliti menuliskan angka-angka tersebut di papan tulis sesuai hasil deskripsi peserta didik. Peserta didik mulai mengerti dan paham kemudian peneliti memberikan apersepsi tentang kegiatan membentuk dengan adonan serbuk kayu yaitu membentuk angka 4, 5, dan 6.

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam tindakan ini adalah membentuk angka 4, 5, dan 6 menggunakan adonan serbuk kayu. Pertama, peneliti mendemonstrasikan bagaimana cara membentuk angka 4, 5, dan 6 dimana sebelum membentuk, adonan dibagi menjadi 3 bagian sehingga setiap angka proporsional ukuran besar kecilnya.



**Gambar XIII. Proses Pembuatan Angka**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul, September 2014)

Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik pilin. Guru mengkondisikan peserta didik dan meminta peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti. Peserta didik antusias dan tidak sabar

untuk membentuk mengikuti petunjuk peneliti, kemudian setiap anak mendapatkan satu bungkus adonan serbuk kayu dan satu buah karton yang akan digunakan sebagai alas benda yang sudah jadi. Masing-masing peserta didik mulai membagi adonan menjadi 3 bagian dan membentuk bulatan pada tiap bagian. Peserta didik membuat pilinan panjang kemudian dipotong sesuai kebutuhan dalam membentuk angka dan menggabungkan kembali pada bagian-bagian huruf tersebut. Teknik ini dilakukan kembali untuk membentuk angka 5 dan 6. Peneliti melakukan observasi dan membuat catatan anekdot selama kegiatan membentuk berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil karya yang sudah jadi kemudian diletakan diatas karton.

### **c) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir peserta didik mengumpulkan hasil karya mereka di meja yang telah disiapkan untuk dilakukan dokumentasi. Peserta didik merapihkan tempat duduk dan mencuci tangan. Peserta didik dikondisikan seperti awal kemudian peneliti menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan dan tanya jawab bagaimana pengalaman peserta didik, apa yang dirasakan peserta didik saat proses membentuk, dan menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang mereka alami saat proses kegiatan membentuk. Kegiatan terakhir ditutup dengan salam.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 9 September 2014 dengan tema lingkungan, sub

tema bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan rumah. Indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan; sehingga penugasan kegiatan pelajaran yang digunakan adalah membentuk kata rumah. Jumlah peserta didik yang hadir dalam pertemuan kedua ini sebanyak 20 anak, sedangkan peserta didik yang tidak hadir sebanyak satu anak. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 1 jam pelajaran mulai pukul 08.30-09.30 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas *outdoor* yaitu peserta didik berbaris sebelum masuk kelas dan berjabat tangan terlebih dahulu kepada para guru. Anak memasuki kelas dan dikondisikan duduk sesuai dengan kursi mereka masing-masing. Kegiatan pembuka yaitu salam, berdoa, dan membaca surat-surat pendek. Pertama, peneliti mengulas kembali pembelajaran membentuk pertemuan sebelumnya, dimana peserta didik menyebutkan kembali bentuk geometris kemudian guru menggambarkannya pada *white board* dan menghubungkan dengan benda yang sering dijumpai disekitar.

Peserta didik menyebutkan segitiga kemudian guru menggambarkannya menjadi sebuah atap rumah, kemudian persegi sebagai jendela, persegi panjang sebagai pintu, dan lingkaran sebagai *handel* pintu. Guru menanyakan gambar apa yang tercipta dari hasil kumpulan benda geometris, kemudian peserta didik menjawab berbentuk rumah.

Peneliti menanyakan kepada peserta didik huruf apa saja yang dibutuhkan untuk membentuk kata rumah, kemudian peserta didik bersemangat menjawab R-U-M-A-H, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang lancar dalam menyebutkan huruf dan terdapat sebagian peserta didik yang terbalik balik dalam menyebutkan huruf tersebut. Peneliti menanyakan bagaimana bentuk dari setiap huruf kemudian peneliti menuliskan tiap huruf sampai membentuk kata rumah pada *white board* sesuai dengan deskripsi peserta didik.



**Gambar XIV. Proses Pengajaran**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul, September 2014)

Peneliti membahas tentang huruf vokal dan konsonan, kemudian menunjuk beberapa peserta didik maju ke depan kelas untuk menyebutkan dan menunjuk huruf vokal dan huruf konsonan. Peneliti memberikan apersepsi tentang kegiatan membentuk dengan adonan serbuk kayu seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan menerapkan kata rumah pada proses membentuk.

Pada siklus I peserta didik sudah bisa menyebutkan bahan yang digunakan dan teknik apa yang dapat digunakan dalam proses membentuk dengan adonan serbuk kayu. Peserta didik mengambil papan karton yang sudah disediakan untuk penampang benda yang sudah dibentuk. Peneliti mendemonstrasikan didepan kelas bagaimana teknik dalam membentuk kata rumah. Peneliti, guru, dan teman sejawat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik membentuk dengan senang dan bersemangat.

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam kegiatan ini adalah peserta didik diberi 1 bungkus adonan serbuk kayu dan membaginya menjadi 5 bagian agar huruf yang dihasilkan proposional besar kecilnya. Peserta didik terlihat senang dan antusias dalam mengerjakannya, hal ini terlihat saat peserta didik aktif dan sibuk sendiri dengan tugasnya masing-masing dalam membentuk. Peserta didik mengambil 1 buah adonan yang telah dibagi kemudian membentuknya menjadi pilinan yang panjang sesuai dengan kebutuhan.



**Gambar XV. Proses Pembuatan Huruf**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul, September 2014)

Peserta didik memotong hasil pilinan menggunakan tangan dan merapihkan ujung-ujung tiap potongan sehingga hasil dapat rapi. Hal pertama yang dilakukan adalah membentuk huruf “R”. Teknik membentuk ini dilakukan kembali untuk membentuk huruf selanjutnya yaitu huruf “U-M-A-H”.

Selain meningkatkan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan, peserta didik juga menuangkan kreativitasnya dengan membentuk berbagai macam benda di luar penugasan yang diajarkan.

### **c) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir peserta didik mengumpulkan hasil karya mereka pada meja yang telah disediakan untuk didokumentasikan. Setiap anak merasa bangga dengan hasil karya yang mereka hasilkan dengan membanding-bandangkan dengan hasil karya temannya. Hal ini berdampak positif pada diri peserta didik dalam proses membentuk selanjutnya untuk lebih baik dalam mengerjakan karena adanya motivasi yang timbul dari diri peserta didik. Peserta didik mengumpulkan sampah maupun sisa dari adonan serbuk kayu dan membuangnya kedalam tempat sampah. Hal terakhir yaitu peserta didik mencuci tangan setiap akhir dari sebuah kegiatan membentuk.

Peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah dilakukan peserta didik dari awal sampai akhir dan melakukan tanya jawab bagaimana pengalaman dan perasaan yang dirasakan peserta didik.

### c. Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pengamatan dilakukan bersama dengan kegiatan membentuk berlangsung. Observasi pada siklus I pertemuan pertama dilakukan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi ini merupakan pengamatan terhadap aspek keterampilan motorik halus. Aspek yang diobservasikan meliputi 3 aspek, yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Dalam pertemuan pertama dan kedua, peserta didik terlihat antusias dan tidak sabar untuk segera membentuk. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua disajikan dalam tabel 7.

**Table 7. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

Aspek	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Jumlah anak				Jumlah anak			
	4	3	2	1	4	3	2	1
Kelenturan jari jemari	2	3	13	2	4	10	6	0
Kecermatan	0	3	14	3	2	7	11	0
Antusias	4	6	9	1	10	9	1	0

Berdasarkan tabel 7, dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan. Aspek kelenturan jari jemari berdasarkan hasil observasi siklus I yaitu untuk peserta didik yang mendapatkan 4 poin yaitu koordinasi mata dan gerakan jari jemari peserta didik berkembang sangat baik pada pertemuan pertama sebanyak 2 anak, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 4 anak. Peserta didik yang mendapatkan 3 poin atau peserta didik berkembang sesuai harapan juga mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 3 anak, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu mencapai 10 anak. Peserta didik yang mendapatkan 2 poin atau peserta didik yang mulai berkembang pada pertemuan satu berjumlah 13 anak, dan pada pertemuan

kedua berjumlah 6 anak. Peserta didik yang mendapatkan 1 poin atau peserta didik belum berkembang pada pertemuan pertama 2 anak, dan pertemuan kedua tidak ada.

Aspek kecermatan pada peserta didik yang mendapatkan 4 poin yaitu peserta didik berkembang sangat baik dan rapi dalam membentuk pada pertemuan pertama tidak ada, dan pada pertemuan kedua sebanyak 2 anak. Peserta didik yang mendapatkan 3 poin atau peserta didik rapi dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu pada pertemuan pertama sebanyak 3 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 7 anak. Peserta didik yang mendapatkan 2 poin yaitu peserta didik mulai rapi dalam membentuk yang dapat dilihat dari hasil karya anak pada pertemuan satu sebanyak 14 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 11 anak. Peserta didik yang mendapatkan 1 poin yaitu peserta didik belum rapih dalam membentuk dan terlihat acak-acakan pada pertemuan pertama sebanyak 3 anak, dan pada pertemuan kedua tidak ada.

Aspek antusias pada peserta didik yang mendapatkan 4 poin yaitu peserta didik sangat antusias dalam membentuk tanpa meminta bantuan orang lain pada pertemuan pertama sebanyak 4 anak, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 10 anak. Peserta didik yang mendapatkan 3 poin atau peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tanpa meminta bantuan dan cukup diberi pengarahan dalam proses membentuk pada pertemuan satu sebanyak 6 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 9 anak. Peserta didik yang mendapatkan 2 poin yaitu peserta didik mulai bersungguh-sungguh dan masih meminta bantuan orang lain pada pertemuan satu sebanyak 9 anak, dan pada

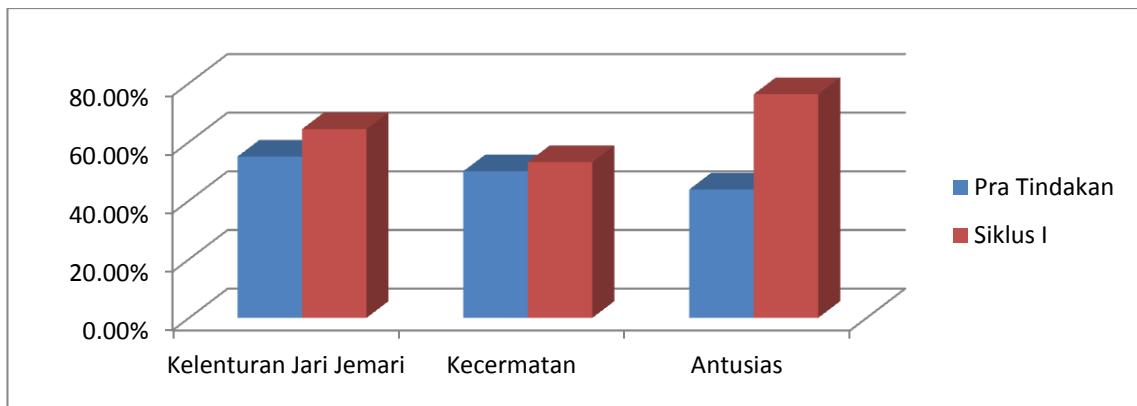
pertemuan dua berjumlah 1 anak. Peserta didik yang mendapatkan 1 poin yaitu peserta didik belum bersungguh-sungguh dan masih meminta bantuan orang lain pada pertemuan pertama sebanyak 1 anak, dan pada pertemuan kedua tidak ada.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari pra tindakan dan siklus I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan motorik halus pada peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta. Hal ini disajikan pada tabel 8.

**Table 8. Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan dan Siklus I**

No	Aspek Motorik Halus	Percentase (%)	
		Pra Tindakan	Siklus I
1	Kelenturan jari jemari	55,00%	64,37%
2	Kecermatan	50,00%	53,12%
3	Antusias	43,75%	76,25%
	Rata-rata	49,58%	64,58%

Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan pada grafik 2.



**Gambar XVI: Grafik 2. Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan dan Siklus I**

Dari hasil yang disajikan pada grafik 2 dapat diketahui telah terjadi peningkatan persentase keterampilan motorik halus pada setiap aspek.

Aspek kelenturan jari jemari dari 55,00% menjadi 64,37% atau meningkat 9,37%.

Aspek kecermatan dari 50,00% menjadi 53,12% atau meningkat 3,12%, dan antusias dari 43,75% menjadi 76,25% atau meningkat 32,50%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek antusias yaitu mengalami peningkatan mencapai 32,50%. Rata-rata peningkatan keterampilan motorik halus pada pra tindakan menunjukan 49,58% dan meningkat pada siklus I menjadi 64,58% atau meningkat 15%.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Refleksi pada siklus I yaitu membahas tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses tindakan berlangsung dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan kemudian akan dilakukan perbaikan yang akan digunakan untuk tindakan pada siklus II.

Hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi; maka peneliti, guru, dan teman sejawat menyimpulkan beberapa permasalahan yang muncul dari tindakan siklus I pertemuan pertama, antara lain pada saat proses membentuk peserta didik masih bergantung pada orang lain, mereka tidak merasa percaya diri dan selalu mengatakan bahwa dirinya tidak bisa sehingga antusias peserta didik kurang yang berpengaruh pada aspek yang lain yaitu kecermatan. Selain itu, peserta didik terlalu tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan membentuk karena merasa tersaingi dengan peserta didik yang lain sehingga mereka membentuk dengan asal-asalan maka hal ini sangat berpengaruh pada aspek kerapian.

Pada siklus I pertemuan kedua, peneliti, teman sejawat, dan guru sebagai kolaborator lebih memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam membentuk menggunakan serbuk kayu, hal ini cukup meningkatkan antusias peserta didik dalam membentuk akan tetapi kerapian dan kecermatan masih kurang karena sebagian peserta didik masih kaku dalam koordinasi jari jemari.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kendala sehingga diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil dari observasi, pengamatan, dan diskusi dengan kolaborator, maka dapat disusun landasan yang dapat digunakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Peneliti dan kolaborator lebih memberikan motivasi dalam proses membentuk sehingga peserta didik termotivasi untuk mengerjakan karyanya sendiri.
- 2) Melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang merasa kurang dalam proses membentuk.
- 3) Memberi nasihat kepada peserta didik untuk tidak terburu-buru dalam proses mengerjakan.

Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa ketiga aspek belum memenuhi 80% dari indikator keberhasilan akan tetapi mengalami peningkatan dalam setiap aspeknya yaitu kelenturan jari jemari mencapai 9,37%, kecermatan mencapai 3,12%, dan antusias mencapai 32,50% sehingga perlu diadakan perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II.

### e. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I maka hipotesis yang akan digunakan adalah dengan memberikan penugasan membentuk dari tingkat kesulitan yang sederhana kebentuk yang lebih kompleks dan menggunakan variasi teknik pembentukan menggunakan adonan serbuk kayu yang dapat meningkatkan perkembangan kelenturan jari jemari dengan baik sehingga peserta didik lebih tertantang dan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2014 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 17 September 2014. Penelitian tindakan kelas ini meliputi: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan yaitu disesuaikan dengan tema yang digunakan dalam RA Ar-Rahmah yang sesuai dengan program tahunan yang berlaku di sekolah. Tema yang digunakan pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama yaitu lingkungan, sedangkan siklus II pertemuan kedua bertemakan tanaman.

## **2) Menyiapkan Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam tindakan ini adalah adonan serbuk kayu yang sudah disiapkan oleh peneliti dan teman sejawat, sehingga peserta didik dapat langsung membentuk menggunakan adonan tersebut.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2014 dengan tema lingkungan, sub tema rumahku, indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan perabot yang ada di dalam rumah sehingga kegiatan pelajaran yang digunakan adalah membentuk tempat lilin. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 20 anak, sedangkan yang tidak hadir sebanyak 1 anak. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 1 jam pelajaran mulai pukul 08.30-09.30 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas *outdoor* yaitu anak berbaris sebelum masuk kelas dan berjabat tangan terlebih dahulu kepada para guru. Anak dikondisikan duduk sesuai dengan kursi mereka masing-masing kemudian kegiatan pembuka yaitu salam, berdoa, dan membaca surat-surat pendek. Peneliti menanyakan kembali bagaimana teknik yang digunakan dalam proses membentuk pada siklus I. Peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang

perabotan apa saja yang terdapat didalam rumah, kemudian peneliti menanyakan kepada peserta didik “apa yang dilakukan peserta didik jika terjadi mati lampu di dalam rumah?” kemudian peserta didik menjawab serentak “menyalakan lilin yang diberi alas dibagian bawah agar tidak terbakar”. Maka pada siklus II pertemuan kedua ini peserta didik ditugaskan untuk membuat alas lilin.

Peserta didik mengambil papan karton yang sudah disediakan untuk penopang benda yang sudah dibentuk. Peneliti mendemonstrasikan didepan kelas bagaimana cara dan teknik yang digunakan dalam membentuk tempat lilin. Ditinjau dari kerumitan, membentuk benda fungsional ini cukup membutuhkan kecermatan.

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam kegiatan ini adalah peserta didik diberi 2 buah kantong adonan serbuk kayu yang berbeda warna dimana warna pertama yaitu warna ungu yang akan digunakan untuk alas dan warna kedua yaitu warna kuning digunakan untuk penopang lilin.



**Gambar XVII. Proses Pembuatan Tempat Lilin**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul, September 2014)

Peserta didik terlihat senang dan antusias dalam mengerjakannya walaupun mereka merasa kesusahan dan mengeluh akan tetapi mereka mulai terbiasa dalam mengkoordinasi tangan, dan jari jemari. Hal pertama, peserta didik membuat alas dengan teknik *slab* atau lempeng kemudian dikombinasikan dengan penopang lilin yang berbentuk bulat dan digabungkan menjadi satu sehingga terlihat seperti bentuk bunga.

Peneliti dan guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik yang lambat dalam membentuk dengan media serbuk kayu melalui pendekatan langsung kepada peserta didik agar terstimulasi dengan baik.

### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peserta didik mengumpulkan hasil karya mereka di atas meja yang telah disediakan untuk didokumentasikan. Sebelum pelajaran berakhir, peserta didik mengumpulkan sampah maupun sisa dari adonan serbuk kayu yang berada di meja dan lantai kemudian membuangnya ke dalam tempat sampah. Hal terakhir yaitu peserta didik mencuci tangan.

Peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah dilakukan anak dari awal sampai akhir dan melakukan tanya jawab bagaimana pengalaman dan perasaan yang dirasakan peserta didik.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 September 2014 dengan tema tanaman , sub

tema buah-buahan, indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan macam-macam buah beserta warna dan rasa, sehingga kegiatan pelajaran yang digunakan adalah membentuk buah jeruk, semangka, dan anggur. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 17 anak, sedangkan peserta didik yang tidak hadir sebanyak 4 anak. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 1 jam pelajaran mulai pukul 08.30-09.30 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas *outdoor* yaitu anak berbaris sebelum masuk kelas dan berjabat tangan kepada para guru. Anak dikondisikan duduk sesuai dengan kursi mereka masing-masing. Kegiatan pembuka yaitu salam, berdoa, dan membaca surat-surat pendek. Peneliti memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang buah-buahan apa saja yang mereka ketahui, menanyakan buah apa yang berwarna jingga, merah, dan ungu; serta bagaimana rasa dari tiap buah. Peserta didik banyak menyebutkan berbagai macam buah, penugasan pada siklus II pertemuan kedua ini peserta didik membentuk buah jeruk, semangka, dan anggur.

Peneliti, teman sejawat, dan guru sebagai kolabolator membagikan karton kepada peserta didik untuk meletakan benda yang sudah dibentuk. Peneliti mendemonstrasikan di depan kelas bagaimana cara dan teknik yang digunakan dalam membentuk jeruk, semangka, dan anggur. Dalam proses membentuk,

peneliti menggambarkan tiap bentuk dari setiap buah pada *white board* dan menempelkan hasil membentuk buah dari peneliti di samping gambar.

Peneliti mengajak peserta didik untuk membagi tiap-tiap adonan dan menyesuaikan dengan berbagai warna yang sudah disesuaikan. Peneliti, guru dan teman sejawat memberikan motivasi dan semangat agar anak dapat membentuk dengan bersemangat.

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam kegiatan ini adalah peserta didik diberi 4 buah kantong adonan serbuk kayu yang berbeda warna yaitu hijau, jingga, merah, dan ungu. Peserta didik terlihat senang dan antusias dalam mengerjakannya. Adonan berwarna hijau dibagi menjadi tiga bagian dan dibentuk lingkaran, dimana satu bagian diantaranya dibentuk lingkaran besar, dan dua bagian lainnya menjadi lingkaran kecil. Adonan serbuk kayu berwarna hijau berukuran besar tersebut digunakan untuk membentuk bagian kulit dari semangka, sedangkan dua bulatan kecil berwarna hijau digunakan untuk membuat daun pada jeruk dan anggur.

Kegiatan pertama yang dilakukan peserta didik membentuk buah jeruk. Peserta didik membuat lingkaran dari adonan serbuk kayu berwarna jingga dan menambahkan daun menggunakan adonan serbuk kayu berwarna hijau yang sebelumnya telah dibentuk terlebih dahulu. Kedua yaitu peserta didik membentuk buah semangka dimana menggabungkan antara adonan berwarna hijau dan adonan berwarna merah sehingga membentuk setengah lingkaran dimana warna hijau terletak pada bagian bawah adonan warna merah dan mengelilingi sebagian

adonan warna merah. Terakhir yaitu peserta didik membentuk buah anggur menggunakan adonan serbuk kayu berwarna ungu. Adonan berwarna ungu dibagi menjadi beberapa bulatan kecil dan menggabungkannya menjadi satu kemudian diberi tangkai berwarna hijau pada bagian atas buah anggur yang telah terbentuk. Peserta didik mulai terbiasa dalam mengkoordinasi mata, tangan, dan jari jemari. Peserta diidik terlihat aktif dan sibuk dengan tugasnya masing-masing dan mulai meremas, membuat lempengan, menekan, memilin, memotong dan membentuk.



**Gambar XVIII. Proses Pembuatan Buah-buahan**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul, September 2014)

Selain meningkatkan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, hal ini berpengaruh pada kognitif peserta didik, dimana peserta didik kembali mengingat dan mengucapkan untuk menghitung 1-10 bahkan lebih saat mereka membagi adonan serbuk kayu berwarna ungu untuk dijadikan butiran anggur yang disusun menjadi satu.

### c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peserta didik mengumpulkan hasil karya mereka pada meja yang telah disediakan untuk didokumentasikan. Setiap anak merasa bangga

dengan hasil karya yang mereka buat karena hasil karya mereka pada siklus II pertemuan kedua lebih berwarna-warni. Sebelum pelajaran berakhir, peserta didik mengumpulkan sampah plastik pembungkus adonan serbuk kayu yang telah terpakai kemudian membuangnya ke dalam tempat sampah. Hal terakhir yaitu peserta didik mencuci tangan.

Peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah dilakukan anak dari awal sampai akhir dan melakukan tanya jawab bagaimana pengalaman dan perasaan yang dirasakan peserta didik.

### c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi 3 aspek yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta mengalami peningkatan. Hasil observasi yang telah dilakukan disajikan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

Aspek	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Jumlah anak				Jumlah anak			
	4	3	2	1	4	3	2	1
Kelenturan jari jemari	0	13	7	0	2	10	5	0
Kecermatan	0	6	11	3	3	8	6	0
Antusias	3	13	3	1	3	13	1	0

Berdasarkan tabel 9, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus peserta didik pada setiap aspek yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias peserta didik.

Aspek kelenturan jari jemari pada siklus II untuk peserta didik yang mendapatkan 4 poin yaitu koordinasi mata dan gerakan jari jemari peserta didik berkembang sangat baik pada pertemuan pertama tidak ada, dan pada pertemuan kedua sebanyak 2 anak. Peserta didik yang mendapatkan 3 poin atau peserta didik berkembang baik sesuai harapan pada pertemuan pertama sebanyak 13 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 10 anak. Peserta didik yang mendapatkan 2 poin atau peserta didik yang mulai berkembang pada pertemuan pertama sebanyak 7 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 5 anak. Peserta didik yang mendapatkan 1 poin pada pertemuan pertama dan kedua tidak ada.

Aspek kecermatan pada peserta didik yang mendapatkan 4 poin yaitu peserta didik berkembang sangat baik dan rapi dalam membentuk pada pertemuan pertama tidak ada, dan pada pertemuan kedua sebanyak 3 anak. Peserta didik yang mendapatkan 3 poin atau peserta didik rapi dalam membentuk menggunakan adonan serbuk kayu pada pertemuan satu sebanyak 6 anak, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 8 anak. Peserta didik yang mendapatkan 2 poin yaitu peserta didik mulai rapi dalam membentuk pada pertemuan pertama sebanyak 11 anak, dan pada pertemuan kedua sebanyak 6 anak. Peserta didik yang mendapatkan 1 poin yaitu peserta didik belum rapi dalam membentuk dan terlihat acak-acakan pada pertemuan pertama sebanyak 3 anak dan pada pertemuan kedua tidak ada.

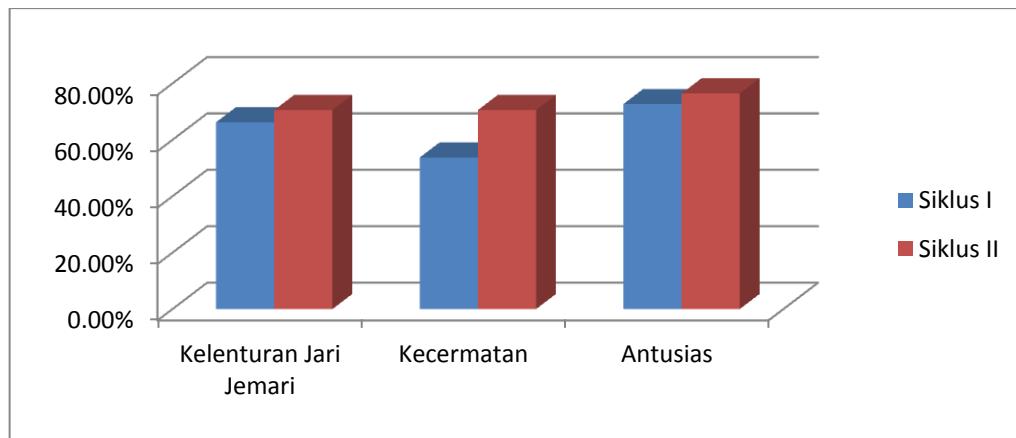
Aspek antusias pada peserta didik yang mendapatkan 4 poin yaitu peserta didik sangat antusias dalam membentuk tanpa meminta bantuan orang lain pada pertemuan pertama dan kedua sama, yaitu sebanyak 3 anak. Peserta didik yang mendapatkan 3 poin atau peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tanpa meminta bantuan dan cukup diberi pengarahan dalam proses membentuk pada pertemuan pertama dan kedua sama, yaitu sebanyak 13 anak. Peserta didik yang mendapatkan 2 poin yaitu peserta didik mulai bersungguh-sungguh dan masih meminta bantuan orang lain pada pertemuan pertama sebanyak 3 anak, dan pertemuan kedua sebanyak 1 anak. Peserta didik yang mendapatkan 1 poin yaitu peserta didik belum bersungguh-sungguh dan masih meminta bantuan orang lain pada pertemuan pertama sebanyak 1 anak, dan pertemuan kedua tidak ada.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan motorik halus pada peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta. Hal ini disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Motorik Halus	Percentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Kelenturan jari jemari	66,25%	70,58%
2	Kecermatan	53,75%	70,58%
3	Antusias	72,70%	76,47%
Rata-rata		64,16%	72,54%

Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan pada grafik 3.



**Gambar XIX: Grafik 3. Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 3 dapat diketahui telah terjadi perbandingan persentasi keterampilan motorik halus pada setiap aspek. Aspek kelenturan jari jemari dari 66,25% menjadi 70,58% atau meningkat 4,33%. Aspek kecermatan dari 53,75% menjadi 70,58% atau meningkat 16,83%, dan antusias dari 72,70% menjadi 76,47% atau meningkat 3,77%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kecermatan yaitu mengalami peningkatan mencapai 16,83%. Rata-rata peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus I yaitu 64,58% dan meningkat pada siklus II menjadi 68,38% atau meningkat 3,80%.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Refleksi pada siklus II yaitu membahas tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses tindakan berlangsung dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan kemudian akan dilakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, maka peneliti, guru, dan teman sejawat menyimpulkan beberapa permasalahan yang muncul dari tindakan siklus II pertemuan pertama, antara lain pada saat proses membentuk peserta didik masih merasa bingung, hal ini dikarenakan tingkat kerumitan yang tidak sama dengan siklus sebelumnya dan penambahan warna yang digunakan, dimana tiap peserta didik menggunakan 2 buah warna dan digabungkan menjadi satu yang berbeda dengan siklus I.

Siklus I pertemuan kedua, peneliti, guru, dan teman sejawat lebih memberikan semangat kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam membentuk menggunakan serbuk kayu, hal ini cukup meningkatkan antusias peserta didik walau tingkat kesulitan yang dihadapi lebih kompleks karena menggunakan 4 warna dalam membentuk.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II keterampilan motorik halus peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta telah mengalami peningkatan yang baik setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, akan tetapi kelenturan jari jemari dan kecermatan belum memenuhi indikator yang dicapai, oleh karena itu perlu diadakan kembali siklus III untuk memaksimalkan hasil peningkatan motorik halus lebih optimal.

#### **e. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II maka hipotesis yang akan digunakan adalah dengan memberikan penugasan membentuk dengan

menggabungkan variasi teknik membentuk menggunakan adonan serbuk kayu dan memberi motivasi kepada peserta didik.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 September 2014 dengan tema tanaman. Sub warung hidup, indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan tanaman dikebun. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus III sebanyak 18 anak, sedangkan yang tidak hadir sebanyak 3 anak. Penugasan yang digunakan adalah membentuk wortel dan bunga berornamen bingkai. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 1 jam pelajaran mulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus III meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas *outdoor* yaitu peserta didik bermain di luar kelas. Setelah bel berbunyi, peserta didik masuk kelas dan mengkondisikan duduk sesuai dengan kursi mereka masing-masing. Kegiatan pembuka yaitu salam. Peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang tanaman apa yang berwarna jingga dan mengandung banyak vitamin A, serentak peserta didik menjawab wortel. Maka pada siklus III pertemuan pertama ini peserta didik ditugaskan untuk membuat wortel beserta bunganya dan dihias didalam bingkai.

Peserta didik mengambil papan karton yang sudah disediakan untuk meletakan benda yang sudah dibentuk. Peneliti mendemonstrasikan didepan kelas

bagaimana cara dan teknik yang digunakan dalam membentuk wortel dan bunga di dalam bingkai. Ditinjau dari tingkat kerumitan, membentuk pada kali ini adalah yang paling kompleks, dimana peserta didik harus menerapkan berbagai macam teknik membentuk yaitu teknik pijit (*pinch*), teknik pilin (*coilling*), dan teknik lempeng (*slab*) kemudian memadukan berbagai warna menjadi satu. Hal ini membutuhkan kecermatan dan kesabaran dalam membuatnya. Peneliti dan teman sejawat memberikan motivasi dan semangat agar anak dapat membentuk dengan senang dan bersemangat.

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam kegiatan ini adalah peserta didik diberi 5 bungkus adonan serbuk kayu yang berbeda warna yaitu warna biru, coklat, jingga, hijau, dan merah. Warna biru dan coklat digunakan untuk membentuk bingkai, proses membentuk menggunakan teknik pilin (*coilling*). Peserta didik mulai membuat pilinan panjang berwarna biru terlebih dahulu kemudian meletakannya di atas karton untuk bagian tepi. Adonan serbuk kayu berwarna coklat yang disusun dibawah pilinan adonan serbuk kayu berwarna biru dengan teknik yang sama.

Tahap selanjutnya adalah membentuk wotel menggunakan adonan serbuk kayu berwarna jingga, pertama-tama adonan tersebut dibagi menjadi dua bagian karena yang akan dibentuk adalah dua buah wortel. Adonan berwarna jingga tersebut dibentuk panjang dan pipih menggunakan teknik lempeng (*slab*), kemudian dibentuk mengerucut di bagian bawah menggunakan teknik pijit (*pinch*), sehingga terbentuk mirip wortel. Untuk menyempurnakan bentuk wortel

maka perlu diberi daun pada bagian atasnya, kemudian peserta didik mengambil adonan berwarna hijau dan membaginya menjadi tiga bagian. Dua bagian digunakan sebagai daun pada wortel dan satu bagian digunakan untuk membentuk bagian dalam bunga. Bentuk wortel yang sudah jadi kemudian diletakkan di dalam bingkai.

Tahap terakhir adalah membuat bunga, peserta didik membuat bunga dengan menggunakan adonan warna merah dan membagi menjadi beberapa bagian bulatan kecil-kecil dan digabungkan menjadi satu dengan bulatan warna hijau diletakkan pada bagian tengah. Peserta didik terlihat antusias dalam membentuk, karena mereka mulai terbiasa dalam mengkoordinasi mata, tangan, dan jari jemari. Peserta didik terlihat aktif dan sibuk dengan tugasnya masing-masing.

### **c) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir peserta didik mengumpulkan hasil karya mereka di atas meja yang telah disediakan untuk didokumentasikan. Sebelum pelajaran berakhir, peserta didik mengumpulkan sampah maupun sisa dari adonan serbuk kayu yang tercecer di meja dan lantai kemudian membuangnya ke dalam tempat sampah. Hal terakhir yaitu peserta didik mencuci tangan setiap akhir dari sebuah kegiatan.

Peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah dilakukan peserta didik dari awal sampai akhir dan melakukan tanya jawab bagaimana pengalaman dan perasaan yang dirasakan peserta didik.

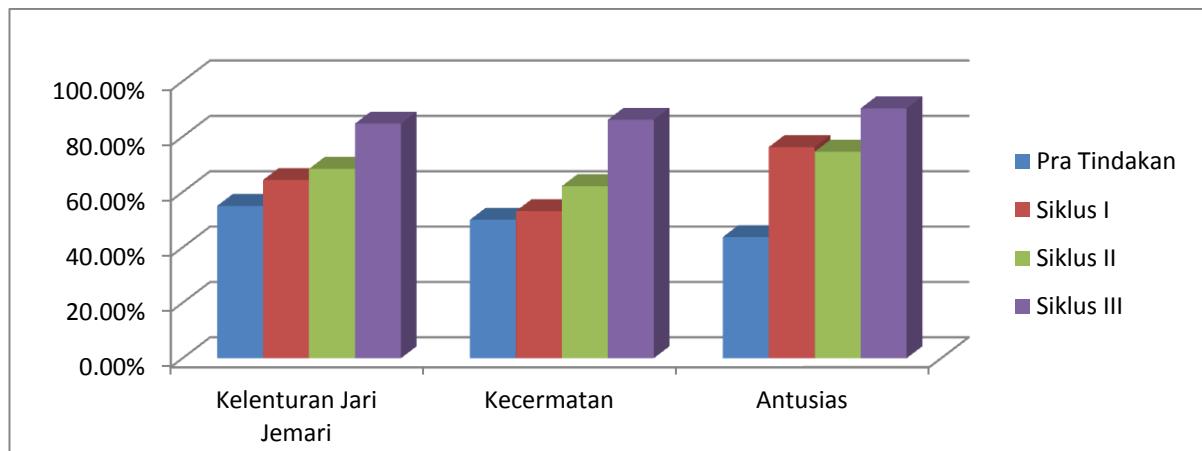
#### 4. Hasil Observasi Siklus III

Observasi pada siklus III dilakukan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan perkembangan motorik halus peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta mengalami peningkatan perkembangan. Hasil observasi yang telah dilakukan disajikan dalam tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Pra Tindakan , Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No	Aspek Motorik Halus	Percentase (%)			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kelenturan jari jemari	55,00%	64,37%	68,41%	84,72%
2	Kecermatan	50,00%	53,12%	62,16%	86,11%
3	Antusias	43,75%	76,25%	74,58%	90,27%
Rata-rata		49,58%	64,58%	68,38%	87,03%

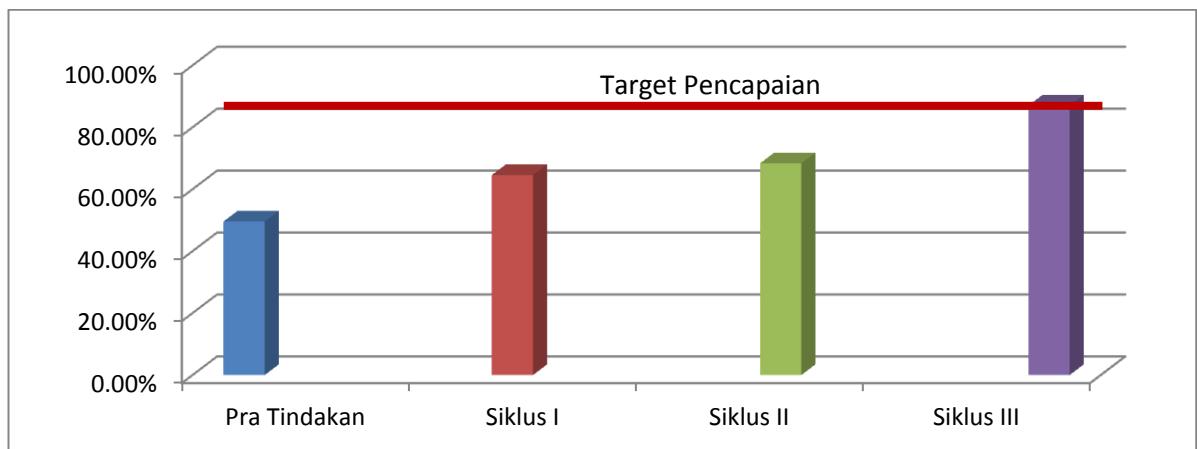
Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan pada grafik 4.



**Gambar XX. Grafik 4. Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik pada Pra Tindakan , Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan rekapitulasi data keterampilan motorik halus peserta didik pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat diperoleh hasil dari rata-rata

dari setiap siklus. Hasil rata-rata peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilihat dalam bentuk grafik 5.



**Gambar XX: Grafik 5. Hasil Perkembangan Rata-Rata Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik**

Berdasarkan tabel hasil observasi siklus III dapat dijelaskan bahwa seluruh aspek keterampilan motorik halus peserta didik mengalami perkembangan dengan baik. Hasil observasi pada siklus III menunjukkan bahwa ketiga aspek mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang baik dari pra tindakan sampai siklus III. Pada aspek kelenturan jari jemari dari 55,00% menjadi 84,72% atau meningkat 29,72%, kecermatan dari 50,00% menjadi 86,11% atau meningkat 36,11%, dan antusias dari 43,75% menjadi 90,27% atau meningkat 46,52%.

## 5. Refleksi Tindakan Siklus III

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada setiap aspek. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti untuk dilakukan perbandingan data yang diperoleh pada pra tindakan,

siklus I, siklus II, dan siklus III. Aspek tersebut adalah kelenturan jari jemari 84,72%, kecermatan 86,11%, dan antusias 90,27%. Rata-rata Peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus peserta didik kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta mengalami peningkatan yaitu 87,03% bahkan melebihi target indikator yang diharapkan yaitu 80%, sehingga penelitian dianggap cukup.

## **G. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan membentuk dengan media adonan serbuk kayu menghasilkan karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Terdapat 3 aspek yang digunakan dalam observasi yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Hasil karya pada setiap aspek masing-masing digolongkan dalam empat kriteria skor perolehan yaitu skor 4, 3, 2, dan 1. Skor 4 untuk anak yang berkembang sangat baik, skor 3 untuk anak yang berkembang sesuai harapan, skor 2 untuk anak yang mulai berkembang baik, dan skor 1 untuk anak yang belum berkembang.

### **1. Pra tindakan**

Pada tindakan pra tindakan, peserta didik ditugaskan untuk membentuk benda geometris berupa segitiga, lingkaran, dan persegi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pra tindakan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta masih rendah.



**Gambar XXII. Hasil Karya Membentuk dari Desva**  
 (Sumber: Dokumentasi Kukuh, 3 September 2014)

Gambar XXII merupakan gambar hasil karya membentuk dari Desva pada pra tindakan. Hasil pengamatan terhadap Desva dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias mendapat skor 1. Skor yang diperoleh oleh Desva yaitu 3 poin atau 25,00%, sehingga Desva masuk pada kategori motorik halus belum berkembang.

## 2. Siklus I

Tindakan pada siklus I pertemuan pertama yaitu peserta didik ditugaskan untuk memebentuk huruf 4, 5, dan 6; sedangkan pada siklus I pertemuan kedua peserta didik ditugaskan membentuk kata “Rumah”. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua berjumlah 20 anak.

### a. Motorik Halus Berkembang Baik

Kategori motorik halus berkembang sangat baik yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan membentuk yang mendapatkan persentase pada rentan 71%-100% . Tindakan pada siklus I pertemuan pertama terdapat 4 peserta

didik yang masuk dalam kategori ini yaitu Amel, Auryn, Elsa, dan Lia; sedangkan pada siklus I pertemuan kedua terdapat 11 peserta didik yaitu Amel, Dhila, Desva, Elsa, Gabriel, Gatan, Lia, Nayla, Rasya, Yahya, dan Zulfan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik tersebut terlihat lentur dalam gerak jari jemari, cermat dalam proses membentuk, dan tidak meminta bantuan orang lain.



**Gambar XXIII. Hasil Karya Membentuk dari Elsa**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 6 September 2014)



**Gambar XXIV. Hasil Karya Membentuk dari Dila**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 September 2014)

Gambar XXIII merupakan gambar hasil karya membentuk dari Elsa pada siklus I pertemuan pertama. Hasil pengamatan terhadap Elsa dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 4, kecermatan mendapat skor 3, dan antusias

mendapat skor 4. Skor yang diperoleh oleh Elsa yaitu 11 poin atau telah mencapai persentase 91,66%.

Gambar XXIV merupakan gambar hasil karya membentuk dari Dila pada siklus I pertemuan kedua. Hasil pengamatan terhadap Dila dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias mendapatkan skor 4. Skor yang diperoleh oleh Dila yaitu 12 poin atau 100%.

### **b. Motorik Halus Mulai Berkembang**

Keterampilan motorik halus mulai berkembang adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan motorik halus yang mendapatkan persentase pada rentan 31%-70%. Tindakan pada siklus I pertemuan pertama terdapat 15 peserta didik yang masuk pada kategori ini yaitu Abie, Ahnaf, Arka, Dila, Desva, Ervin, Falah, Fifi, Gabriel, Gatan, Nayla, Rara, Rasya, Yahya, dan Zulfan; sedangkan pada siklus I pertemuan kedua terdapat 9 peserta didik yaitu Abie, Ahnaf, Arka, Auryn, Ervin, Falah, Fifi, Nana, dan Rara.



**Gambar XXV. Hasil Karya Membentuk dari Nayla**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 6 September 2014)



**Gambar XXVI. Hasil Karya Membentuk dari Arka**  
 (Sumber: Dokumentasi Kukuh, 9 September 2014)

Gambar XXV merupakan gambar hasil karya membentuk dari Nayla pada siklus I pertemuan pertama. Hasil pengamatan terhadap Nayla dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 2, kecermatan mendapat skor 2, dan antusias mendapat skor 4. Skor yang diperoleh oleh Nayla yaitu 8 poin atau telah mencapai persentase 66,66%.

Gambar XXVI merupakan gambar hasil karya membentuk dari Arka pada siklus I pertemuan kedua. Hasil pengamatan terhadap Arka dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 3, kecermatan mendapat skor 3, dan antusias mendapat skor 3. Skor yang diperoleh oleh Arka yaitu 8 poin atau telah mencapai persentase 66,66%.

### **c. Motorik Halus Belum Berkembang**

Keterampilan motorik halus belum berkembang adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan motorik halus yang mendapatkan

persentase pada rentan 0%-30%. Tindakan pada siklus I pertemuan pertama terdapat 1 peserta didik yang masuk pada kategori ini yaitu Nana. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua tidak ada.



**Gambar XXVII. Hasil Karya Membentuk dari Nana**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 6 September 2014)

Gambar XXVII merupakan gambar hasil karya membentuk dari Nana pada siklus I pertemuan pertama. Hasil pengamatan terhadap Nana dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 1, kecermatan mendapat skor 1, dan antusias mendapat skor 1. Skor yang diperoleh oleh Nana yaitu 3 poin atau 25,00%.

### **3. Siklus II**

Tindakan pada siklus II pertemuan pertama yaitu peserta didik ditugaskan untuk membentuk tempat lilin; sedangkan pada siklus II pertemuan kedua peserta didik ditugaskan membentuk buah jeruk, semangka, dan anggur. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 20 anak dan siklus II pertemuan kedua berjumlah 17 anak.

Berikut ini akan ditampilkan sampel hasil karya membentuk menggunakan adonan serbuk kayu pada peserta didik berdasarkan 4 tingkatan, yaitu:

**a. Motorik Halus Berkembang Baik**

Peserta didik yang masuk dalam kategori ini adalah peserta didik yang mendapatkan persentase pada rentan 71%-100%. Tindakan pada siklus II pertemuan pertama terdapat 8 peserta didik yang masuk pada kategori ini yaitu Ahnaf, Desva, Gabriel, Nana, Nayla, Rara, Yahya, dan Zulfan. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua terdapat 9 peserta didik yaitu Ahnaf, Auryn, Dila, Elsa, Ervin, Falah, Gatan, Yahya, dan Zulfan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik tersebut terlihat lentur dalam gerak jari jemari, cermat dalam proses membentuk, dan tidak meminta bantuan orang lain.



**Gambar XXVIII. Hasil Karya Membentuk dari Rara**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 11 September 2014)



**Gambar XXIX. Hasil Karya Membentuk dari Falah**  
 (Sumber: Dokumentasi Kukuh, 17 September 2014)

Gambar XXVIII merupakan gambar hasil karya membentuk dari Rara pada siklus II pertemuan pertama. Hasil pengamatan terhadap Rara dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari dan kecermatan mendapat skor 3 poin, sedangkan antusias mendapat skor 4. Skor yang diperoleh oleh Rara yaitu 10 poin atau telah mencapai persentase 83,33%.

Gambar XXIX merupakan gambar hasil karya membentuk dari Falah pada siklus II pertemuan kedua. Hasil pengamatan terhadap Falah, dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 3, kecermatan mendapat skor 4, dan antusias mendapatkan skor 3. Skor yang diperoleh oleh Falah yaitu 10 poin atau 83,33%.

### **b. Motorik Halus Mulai Berkembang**

Peserta didik yang masuk dalam kategori ini adalah peserta didik yang mendapatkan persentase pada rentan 31%-70%. Tindakan pada siklus II pertemuan pertama terdapat 12 peserta didik yang masuk pada kategori ini yaitu Abie, Amel, Arka, Auryn, Dhila, Elsa, Ervin, Falah, Fifi, Gatan, Lia, dan Rasya.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua terdapat 8 peserta didik yaitu Abie, Arka, Desva, Fifi, Gabriel, Lia, Nana, dan Rasya.



**Gambar XXX. Hasil Karya Membentuk dari Rasya**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 11 September 2014)



**Gambar XXXI. Hasil Karya Membentuk dari Nana**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 17 September 2014)

Gambar XXX merupakan gambar hasil karya membentuk dari Rasya pada siklus II pertemuan pertama. Hasil pengamatan terhadap Rasya dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 3, kecermatan mendapat skor 2, dan antusias mendapat skor 3. Skor yang diperoleh oleh Rasya yaitu 8 poin atau telah mencapai persentase 66,66%.

Gambar XXXI merupakan gambar hasil karya membentuk dari Nana pada siklus II pertemuan kedua. Hasil pengamatan terhadap Nana dalam proses

membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari mendapat skor 2, kecermatan dan antusias mendapat skor 3. Skor yang diperoleh oleh Nana yaitu 8 poin atau telah mencapai persentase 66,66%.

### **c. Motorik Halus belum Berkembang**

Keterampilan motorik halus belum berkembang adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan motorik halus yang mendapatkan persentase pada rentan 0%-30%. Peserta didik yang masuk dalam kategori ini adalah peserta didik yang tidak lentur dalam melakukan kegiatan membentuk, tidak rapih dan terlihat acak-acakan pada hasil membentuk, serta tidak besungguh-sungguh, malas dalam membentuk, dan meminta bantuan orang dalam proses pembuatannya. Berdasarkan lembar observasi, tidak terdapat peserta didik yang masuk pada kategori motorik halus belum berkembang.

## **4. Siklus III**

Tindakan pada siklus III yaitu peserta didik ditugaskan untuk membentuk wortel beserta bunga berornamen bingkai. Peserta didik yang hadir pada siklus III sebanyak 18 anak. Berikut ini akan ditampilkan sampel hasil karya membentuk menggunakan adonan serbuk kayu pada peserta didik berdasarkan 4 tingkatan, yaitu:

### **a. Motorik Halus Berkembang Baik**

Peserta didik yang masuk dalam kategori ini adalah peserta didik yang mendapatkan persentase pada rentan 71%-100%. Tindakan pada siklus III semua peserta masuk pada kategori motorik halus berkembang baik yaitu Abie, Amel, Arka, Auryn, Dila, Desva, Elsa, Ervin, Falah, Fifi, Gabriel, Gatan, Lia, Nana, Rara, Rasya, Ririn, dan Yahya. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik tersebut terlihat lentur dalam gerak jari jemari, cermat dalam proses membentuk, dan tidak meminta bantuan orang lain.



**Gambar XXXII. Hasil Karya Membentuk dari Elsa**  
(Sumber: Dokumentasi Kukuh, 20 September 2014)

Gambar XXXII merupakan gambar hasil karya membentuk dari Elsa pada siklus III. Hasil pengamatan terhadap Elsa dalam proses membentuk menggunakan adonan serbuk kayu, perolehan skor pada aspek kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias mendapatkan skor 4. Skor yang diperoleh oleh Elsa yaitu 12 poin atau 100%.

## **H. Pembahasan**

Peserta didik anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, dimana peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

sehingga ingin mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan. Pada anak usia dini, perkembangan fisik mereka akan terlihat secara jelas yaitu saat anak berlari, meloncat, menari, dan lain-lain, akan tetapi kurang adanya kegiatan yang dapat mendorong peningkatan keterampilan motorik halus. Sumantri (2005: 147) menjelaskan bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus agar anak mampu menggerakan kedua tangan yang berhubungan dengan jari jemari dan mampu mengkoordinasikan apa yang dilihat dengan aktivitas motorik halus.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan menggunakan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan membentuk. Terdapat berbagai macam media yang ditawarkan oleh beberapa toko seperti plastisin dan *paper clay*. Media alternatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk membentuk adalah menggunakan adonan serbuk kayu, dimana dalam hal ini memanfaatkan limbah berupa serbuk hasil pengamplasan kayu.

Pelaksanaan tindakan pertama yang dilakukan yaitu melakukan pra tindakan. Tindakan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas B1 RA Ar-Rahmah. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan awal motorik halus peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik masih belum mampu memusatkan perhatian terhadap objek secara penuh. Peserta didik belum bisa mengkoordinasi gerakan tangan dan jari jemari tangan dengan lentur sehingga peserta didik asal-asalan dalam mengerjakan kegiatan khususnya dalam proses membentuk. Antusias peserta didik masih rendah dalam perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat ketika peserta didik meminta bantuan orang lain dalam proses membentuk, kurang percaya diri dalam melakukan sejumlah

kegiatan dengan mengucapkan “aku tidak bisa” dan mudah menyerah. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan dalam beberapa siklus guna meningkatkan keterampilan motorik halus.

Tindakan pada siklus I pertemuan pertama yaitu peserta didik memebentuk huruf 4, 5, dan 6. Peneliti dan guru lebih memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam proses membentuk. Tindakan pada siklus I pertemuan pertama, peserta didik mulai antusias dalam proses membentuk walau masih terdapat kesulitan-kesulitan pada kelenturan jari jemari dan kecermatannya. Tingkat kesulitan yang digunakan pada pra tindakan dan siklus I pertemuan pertama berbeda yaitu dari teknik lempeng (*slab*) menjadi teknik pilin (*coilling*) dimana peserta didik harus lebih teliti dalam membentuk.

Tindakan pada siklus I pertemuan kedua peserta didik ditugaskan membentuk kata “Rumah”. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua telah menunjukan peningkatan keterampilan motorik halus. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik mulai terlatih dalam mengkoordinasikan tangan dan jari jemari, selain itu antusias anak semakin berkembang dengan berkurangnya peserta didik yang meminta tolong dalam proses membentuk. Teknik yang digunakan pada siklus I pertemuan kedua sama dengan siklus I pertemuan pertama yaitu menggunakan teknik pilin.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, seluruh aspek telah mengalami peningkatan akan tetapi belum tercapai secara maksimal. Kecermatan dalam proses membentuk masih kurang, hal ini disebabkan karena peserta didik terburu-

buru dalam proses membentuk. Peserta didik antusias dalam mengikuti proses membentuk, akan tetapi mereka masih meminta bantuan kepada orang lain untuk ikut membantunya dalam membentuk baik kepada temannya atau kepada guru. Hasil pengamatan peneliti, bahwa peserta didik masih membutuhkan latihan dalam koordinasi tangan dan jari jemari sehingga tidak kaku dalam proses membentuk.

Tindakan siklus II pertemuan pertama yaitu membentuk tempat lilin. Keterampilan motorik halus pada siklus II pertemuan pertama mengalami penurunan disetiap aspek. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan keterampilan motorik halus anak yaitu tingkat kesulitan yang digunakan pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama. Pada siklus I peserta didik membentuk angka dan huruf. Teknik yang digunakan sama yaitu menggunakan teknik pilin dan hanya menggunakan 1 warna dalam proses membentuk. Pada siklus II pertemuan pertama peserta didik membentuk benda fungsional yaitu berupa tempat lilin.

Teknik yang digunakan dalam proses membentuk pada siklus II pertemuan pertama menggunakan penggabungan dua teknik yaitu teknik lempeng (*slab*) dan teknik pijit (*coilling*). Penggunaan warna pada siklus II pertemuan pertama menggunakan dua warna yang berbeda sehingga peserta didik harus teliti dalam menggabungkan dua buah warna tersebut sehingga dapat terlihat rapih dan sesuai harapan.

Tindakan siklus II pertemuan kedua yaitu peserta didik ditugaskan membentuk buah jeruk, semangka, dan anggur. Dari hasil observasi pada siklus II

telah menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik mulai terlatih dalam mengkoordinasikan tangan dan jari jemari sehingga mereka melakukan tindakan dengan asyik. Perkembangan motorik peserta didik terlihat saat mereka mulai membentuk dan melakukan berbagai tindakan seperti meraba, meremas adonan, memukul, memotong, dan membentuk. Ditinjau dari kerumitan membentuk buah-buahan ini cukup membutuhkan kecermatan karena adanya penambahan warna dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II telah mengalami peningkatan dalam setiap aspeknya yaitu kelenturan jari jemari mencapai 68,41%, kecermatan mencapai 62,16%, dan antusias mencapai 74,58% akan tetapi ketiga aspek belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% sehingga perlu diadakan perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus III.

Tindakan pada siklus III yaitu peserta didik ditugaskan untuk membentuk wortel beserta bunga berornamen bingkai. Berdasarkan hasil observasi, pada siklus III telah menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus pada setiap aspek. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan membentuk yang dilakukan mulai dari membentuk benda sederhana dan hanya menggunakan satu teknik kemudian bertahap untuk menggabungkan beberapa teknik dan membentuk benda dari yang sederhana menjadi yang lebih kompleks sehingga peserta didik merasa tertantang dalam proses membentuk dan semakin penasaran. Selain itu, pemakaian warna yang semakin bervariasi dalam membentuk menambah semangat dan antusias peserta didik dalam membentuk. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III,

peningkatan keterampilan motorik halus telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa adonan serbuk kayu dapat dijadikan media alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu digunakan dalam proses membentuk. Sumantri (2005: 121) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti membentuk tanah liat/lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce, dan menggunting. Dari berbagai stimulus yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah membentuk.

Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa membentuk menggunakan adonan serbuk kayu dapat digunakan sebagai media alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus yang melibatkan peningkatan keterampilan motorik halus pada aspek kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adonan serbuk kayu merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam proses kegiatan membentuk dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap aspek yaitu kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias. Peningkatan juga terjadi pada setiap pertemuan dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil observasi, pada penelitian pra tindakan kemampuan keterampilan motorik halus peserta didik yang dicapai adalah 49,58%. Pada siklus I persentase meningkat hingga mencapai 64,58%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 68,38%. Pada siklus III jumlah persentasi meningkat mencapai 87,03% bahkan melebihi target indikator yang diinginkan yaitu sebanyak 80%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah:

##### **1. Bagi Guru**

Guru perlu menyediakan waktu lebih banyak kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan membentuk. Penyediaan waktu yang cukup akan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses membentuk dengan

media adonan serbuk kayu atau media lain, sehingga karya yang dihasilkan akan maksimal guna meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus.

## **2. Bagi sekolah**

Sekolah hendaknya menambah sarana dalam kegiatan membentuk sehingga dapat menunjang perkembangan motorik halus peserta didik.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Tindakan dalam penelitian hanya dilakukan 2 kali dalam 1 siklus, untuk mengetahui perkembangan anak secara maksimal dapat dilakukan penelitian lebih lama dari siklusnya sesuai izin penelitian.
2. Waktu yang digunakan dalam proses penelitian terbatas, yaitu hanya berkisar 1 jam pelajaran untuk menyelesaikan proses membentuk benda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eillen dan Marotz Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fudyartanta, Ki. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mutiah, Dian. 2010. *Psikolog Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hume, D. Helen. 2011. *Panduan untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT Indeks.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Qudratullah, Farhan dkk. 2008. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Racmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

- Saputra, M. Yudha dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarwono, Jonathan.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiabudhi, Natas. 2011. *Belajar Sendiri Membut Keramik*. Bandung: Bejana.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadyanto, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Visi dan Misi

**VISI DAN MISI**  
**RA AR-RAHMAH PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

**Visi**

“Terwujudnya generasi penerus andalan yang cerdas, kreatif, aktif, dan taqwa kepada Allah SWT”

**Misi**

1. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga terwujud generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan aktif.
2. Mencetak insan berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi pribadi andalan yang tanggap terhadap situasi dan perkembangan zaman.

Lampiran 2. Jadwal Pelaksanaan

**Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Adonan Serbuk Kayu**

Siklus	Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Materi	Tugas
	Pra Tindakan	Rabu, 3 September 2014	Benda geometris	Membuat segitiga, segiempat, dan lingkaran
<b>I</b>	1	Sabtu, 6 September 2014	Pengenalan angka	Membuat angka 4, 5, dan 6
	2	Selasa, 9 September 2014	Pengenalan huruf	Membuat tulisan Rumah
<b>II</b>	1	Kamis, 11 September 2014	Benda fungsional	Membuat tempat lilin
	2	Rabu, 17 September 2014	Buah-buahan	Membentuk buah jeruk, semangka, dan anggur
<b>III</b>	1	Sabtu, 20 September 2014	Warung hidup	Membentuk wortel dan bunga berornamen bingkai

Lampiran 3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas B1

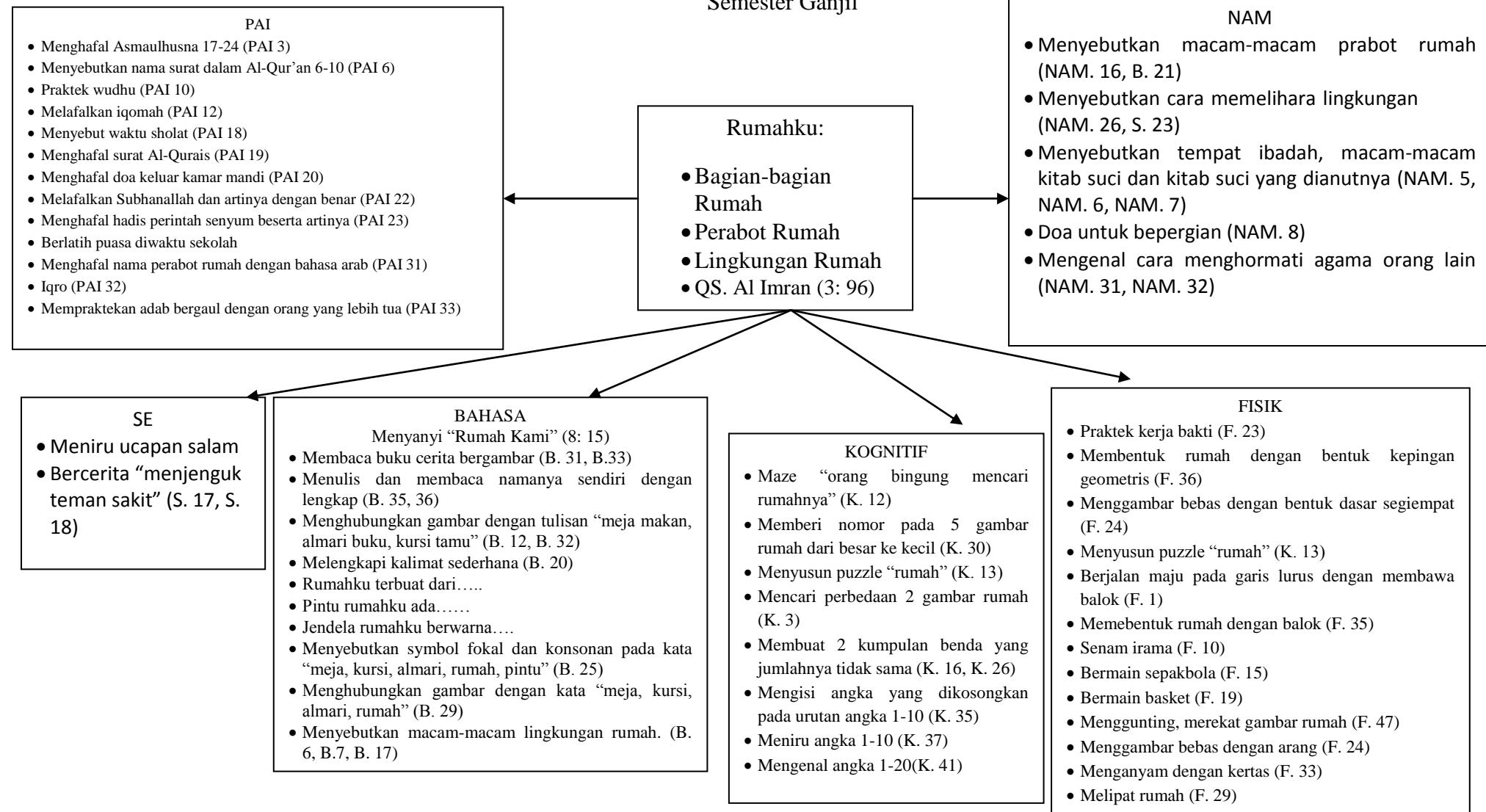
**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS B1**  
**RA AR-RAHMAH PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	L/P	Tanggal Lahir
1	Adinda Aryn Sulistami	Ririn	P	10 Agustus 2008
2	Ahmad Gatan M Merzilano	Gatan	L	12 September 2008
3	Ahmad Zulfan Ulya Indratama	Zulfan	L	15 Januari 2009
4	Ana Sevina Fitri E. M	Fifi	P	29 September 2009
5	Aprilia Puspita Sari	Lia	P	9 April 2008
6	Aurin Shareta K	Auryn	P	16 Juni 2008
7	Benyamin Al Habibi	Abie	L	21 Mei 2008
8	B. Q Elsya Dwie Syahputri	Elsya	P	5 Juli 2008
9	Caesar Arka M	Arka	L	25 Mei 2008
10	Desva Khalil Haidar	Desva	P	25 Desember 2008
11	Fadhlila Kholida Husna	Dila	P	23 Agustus 2008
12	Gabriel Fernando Florianti	Gabriel	L	13 Mei 2008
13	Jene Naura Majid	Rara	P	12 Oktober 2008
14	M. Ahnaf Izzudin	Ahnaf	L	4 Desember 2008
15	M. Fajrul Falah	Falah	L	5 Oktober 2009
16	M. Rasya Putra Harjanto	Rasya	L	27 Februari 2008
17	Meilani Putri	Amel	P	21 Mei 2008
18	M. Ervin Febriansyah	Ervin	L	11 Februari 2009
19	Nayla Arleni Sari	Nayla	P	26 Juli 2008
20	Ratna Atika Sari	Nana	P	6 November 2008
21	Yahya Zulkarnain	Yahya	L	30 April 2008

## Lampiran 4. Rencana Kegiatan Mingguan

### Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok B Model Pembelajaran Berdasarkan Minat dengan Kegiatan Kelompok Tema: Lingkunganku, Sub Tema Rumahku (Bagian-bagian Rumah, Perabotan Rumah, Lingkungan Rumah )

#### Semester Ganjil



Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian Sekolah

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**Hari/tanggl** : Rabu, 3 September 2014

**Tema** : Lingkungan

**Semester** : I

**Sub tema** : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN	HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
				☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆	☆
Menaati peraturan yang ada	Iqro						
	Berbaris masuk kelas						
	I. Kegiatan awal 30 menit salam dan ber do'a						
Menghafal bacaan hadis pendek	PI: Menghafal hadis perintah senyum (PAI=23)	Buku Pedoman	Pengamatan	Nayla, Rara, Gatan, Ahnaf, Amel	Auryn, Dila, Nana, Yahya, Fifi, Desva	6	Ervin, Zulfan, Elsa
Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan	PL: Melaksanakan ibadah sesuai keyakinan	Sajadah, mukena/peci	Observasi	Falah, Zulfan, Dila, Rara, Rasya, Nayla, Fifi, Amel.	9	Arka, Lia, Elsa	-
	II. Kegiatan inti 60 menit						
Mendoakan teman yang sakit	PI: Do'a ketika menjenguk teman yang sakit	Buku pedoman	Pengamatan	-	Fifi, Nayla, Amel, Dila, Gatan, Rara	10	Nana, Ervin, Falah, Abie
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak	PI: Menyanyi lagu "ibundaku tersayang"	Buku pedoman	Pengamatan	Nayla, Fifi, Rara, Dila,	Amel, Ahnaf,	8	-

				Gatan, Arka, Desva, Auryn	Gabriel, Falah		
Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamannya, warna, dan bentuknya	PT: Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya “ayah-ibu, kakek-nenek”	Spidol Kertas Krayon	Pengawasan	Amel, Fifi, Nayla, Dila, Rara, Rasya, Gatan	7	Nana, Ahnaf, Lia	Ervin, Falah, Abie
	III. Istirat 30 menit, cuci tangan, do'a makan, bermain	Air Ember Lap					
	IV. Kegiatan akhir 30 menit						
Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran	PT: Membuat segitiga, segiempat dan lingkaran	Adonan serbuk kayu	Observasi Hasil karya	-	10	Rasya, Zulfan, Gatan, Arkan, Amel, Abie	Nana, Fifi, Desva, Nayla
	Berdo'a dan salam						

Jumlah anak : 21

Absen : Ririn

Hadir : 20

Mengetahui,



Guru Kelas  
  
(Laelatul Istiqomah, S. Pd. I )

Yogyakarta, 3 September 2014

Peneliti

(Kukuh Aswa Almas)

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Hari/tanggl** : Sabtu, 6 September 2014

**Tema** : Lingkungan

**Semester** : I

**Sub tema** : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN	HASIL PERKEMBANGAN ANAK				
				☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆	☆	
Menaati peraturanyang ada	Iqro							
	Berbaris masuk kelas							
	I Kegiatan awal 30 menit salam dan berdo'a							
Menyebutkan waktu dan jam rokaat sholat	TJ: Menyebutkan waktu sholat	Buku Pedoman	Pertanyaan	Nayla, Fifi, Amel	Auryn, Zulfan, Gatan, Ahnaf	9	Ervin, Abie, Nana	
Memelihara kebersihan lingkungan	TJ: Menyebutkan cara memelihara kebersihan lingkungan	Buku Pedoman	Pertanyaan	Zulfan, Desva, Fifi, Amel.	Rara, Ervin, Ahnaf, Dila, Nayla, Gatan, Yahya, Auryn, Rasya, Falah, Gabriel, Arka	Abie, Lia, Elsa, Nana	-	
	II. Kegiatan inti 60 menit							
Menghibur teman yang sedang sedih	TJ: Bercerita "menjenguk teman sakit"	Buku Pedoman	Pertanyaan	Fifi, Nayla, Yahya, Dila, Gatan, Rara	Ahnaf, Amel Auryn, Rasya, Falah, Gabriel	Zulfan Arka, Elsa, Desva	Nana, Ervin, Lia, Abie	

Membaca nama sendiri dengan lengkap	PT: Menulis dan membaca nama sendiri dengan lengkap	Buku tulis, pensil, penghapus	Penugasan	Nayla, Auryn, Rara, Amel, Gatan, Gabriel	Dila, Rasya, Elsa, Zulfan, Yahya	Ahnaf, Arka	6
Meniru lambang bilangan 1-10	PT: Meniru angka 4, 5, dan 6	Adonan serbuk kayu	Observasi	Amel, Nayla, elsa	12	Zufan, Gatan, Yahya	Gabriel, Lia
	III. Istirat 30 menit, cuci tangan, do'a makan, bermain	Air Ember Lap					
	IV. Kegiatan akhir 30 menit						
Menggambar bebas dengan berbagai media	PI: Menggambar bebas dengan bentuk dasar segi empat	Spidol, kertas	Observasi	Elsa, Nayla, Amel, Auryn	9	Rasya, Falah, Ervin, Nana, Abie	Arka, Lia
	Berdo'a dan salam						

Jumlah anak : 21

Absen : Ririn

Hadir : 20

Mengetahui,

Yogyakarta, 6 September 2014



**Guru Kelas**  
  
**(Laelatul Istiqomah, S. Pd. I)**

**Peneliti**  
  
**(Kukuh Aswa Almas)**

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Hari/tanggl** : Sabtu, 9 September 2014

**Tema** : Lingkungan

**Semester** : I

**Sub tema** : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN	HASIL PERKEMBANGAN ANAK				
				☆	☆	☆	☆	☆
Menaati peraturan yang ada	Iqro							
	Berbaris masuk kelas							
	I. Kegiata awal 30 menit salam dan ber do'a							
Hafalan do'a sehari-hari	PI: Menghafal do'a keluar kamar mandi	Buku Pedoman	pengamatan	Nayla, Fifi, Amel, Elsa, Rara, Gatan	Auryn, Desva, Yahya, Dila	8	Ervin, Nana	
Menghormati perayaan hari besar agama lain	TJ: mengenal cara menghormati agama lain	Buku Pedoman	Pertanyaan	Gatan, Nayla, Rara, Dila, Fifi, Rasya	10	Abie, Ervin, Elsa, Nana	-	
	II. Kegiatan inti 60 menit							
Menghibur teman yang sedang sedih	PI: Bercerita menjenguk teman yang sakit	Buku cerita	observasi					
Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar	PT: Membuat kata rumah	Buku pedoman Adonan serbuk kayu	Penugasan	Amel, Dila	16	Nana, Desva	-	
Menunjuk lambang bilangan 1-10	PT: Mengisi angka yang dikosongkan pada urutan angka	Buku tulis spidol	Penugasan	Amel, Nayla, Yahya, Ahnaf,	Arka, Nana,	Ervin		

	1-10			Elsa, Fifi, Dila, Rara, Auryn, Gatan, Gabriel	Abie, Zlfan, Rasya	Desva, Lia, Falah	
	III. Istirat 30 menit, cuci tangan, do'a makan, bermain	Air Ember Lap					
	IV. Kegiatan akhir 30 menit						
Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)	PI: Melipat rumah	Kertas lipat	Hasil karya	Dila, Amel, Aryn, Rara, Ahnaf, Nayla, Zulfan	10	Rasya, Elsa, Rasya	-
	Berdo'a dan salam						

Jumlah anak : 21

Absen : Ririn

Hadir : 20

Mengetahui,

Yogyakarta, 9 September 2014



Guru Kelas  
  
(Laelatul Istiqomah, S. Pd. I )

Peneliti  
  
(Kukuh Aswa Almas)

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

**Hari/tanggl** : Sabtu, 11 September 2014

**Tema** : Lingkungan

**Semester** : I

**Sub tema** : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BAHAN	PENILAI AN	HASIL PERKEMBANGAN ANAK			
				☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆	☆
Menaati peraturan yang ada	Iqro						
	Berbaris masuk kelas						
	I. Kegiatan awal 30 menit salam dan berdo'a						
Mempraktekkan adab sehari-hari	PI: Mempraktekkan adab bergaul dengan orang yang lebih tua	Buku Pedoman	pengamat an	Nayla, Amel, dila, auryn	Yahya, Desva, Lia, Arka, Rasya	11	-
Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara	TJ: menyebutkan macam-macam perabot rumah	Buku Pedoman	Pertanyaan	Fifi, dila, rara, amel, nayla, ahnaf	Auryn, Zulfan, Yahya, Arka	8	Ervin, Abie
	II. Kegiatan inti 60 menit						
Mendo'akan teman yang sakit	PI: Bercerita menjenguk teman yang sakit	Buku cerita	observasi	14	Ahnaf, Dila, Lia, Auryn	Ervin, Abie, Elsa	-
Menjawab pertanyaan tentang keterangan	TJ: Menyebutkan macam-macam lingkungan rumah	Buku pedoman Alat peraga	Pertanyaan	12	Dila, Falah, Gabriel	Nana, Dila	Abie, Erfin
Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua	PI: Mencari perbedaan dua buah gambar rumah	Kertas spidol	Observasi	17	-	Ervin, Abie, Falah	-

buah benda							
	III. Istirat 30 menit, cuci tangan, do'a makan, bermain	Air Ember Lap					
	IV. Kegiatan akhir 30 menit						
Menganyam dengan berbagai media	PI: menganyam dengan kertas	Kertas	Hasil karya	Rara, Dila, Amel, Auryn	Fifi, Nayla, Zulfan, Desva	12	-
	Berdo'a dan salam						

Jumlah anak : 21

Absen : Ririn

Hadir : 20

Mengetahui,



Guru Kelas  
  
(Laelatul Istiqomah, S. Pd. I)

Yogyakarta, 11 September 2014

Peneliti



(Kukuh Aswa Almas)

Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian Membentuk

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

- A. Sekolah : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta  
B. Tahun ajaran : 2014/2015  
C. Waktu : 60 menit  
D. Tema : Lingkungan  
E. Sub Tema : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan  
F. Indikator : Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran  
G. Tujuan :  
1. Memperkenalkan macam-macam benda geometris  
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus  
H. Materi : Membuat segitiga, segiempat, dan lingkaran  
I. Kegiatan Belajar Mengajar

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengenalkan bahan yang digunakan 2. Mengkomunikasikan tentang bentuk-bentuk geometris 3. Mengkomunikasikan teknik pembuatan karya	Ceramah, tanya jawab	Gambar	10 menit
Kegiatan Inti	1. Proses membentuk benda geometris 2. Proses membuat karya	Ceramah, Demonstrasi	Adonan dari serbuk kayu	40 menit

Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan hasil karya 2. Refleksi	Tanya jawab		10 menit
----------------	--	-------------	--	----------

J. Teknik Membentuk : Teknik pijit (*pinch*)

K. Penilaian : Observasi

L. Pedoman Observasi :

1. Kelenturan Jari Jemari
2. Kecermatan
3. Antusias

Mengetahui

Kepala Sekolah



Almunah, S. Ag

Guru Kelas

Laelatul Istiqomah, S. Pd. I

Peneliti

Kukuh Aswa Almas

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

- A. Sekolah : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta  
B. Tahun ajaran : 2014/2015  
C. Waktu : 60 menit  
D. Tema : Lingkungan  
E. Sub Tema : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan  
F. Indikator : Meniru lambang bilangan 1-10  
G. Tujuan :  
1. Meningkatkan kemampuan berhitung 1-10  
2. Meningkatkan pemahaman bentuk dari tiap huruf  
3. Meningkatkan keterampilan motorik halus  
H. Materi : Membuat angka 4, 5, 6  
I. Kegiatan Belajar Mengajar

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Menghitung angka 1-10 2. Mendeskripsikan bentuk dari tiap angka	Ceramah, tanya jawab	Alat peraga jam dinding	10 menit
Kegiatan Inti	1. Proses membentuk angka 4, 5, dan 6 2. Proses pembuatan karya	Ceramah, demonstrasi	Adonan dari serbuk kayu	40 menit
Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan hasil karya 2. Refleksi	Tanya jawab		10 menit

J. Teknik Membentuk : Teknik pilin (*coilling*)

K. Penilaian : Observasi

L. Pedoman Observasi :

1. Kelenturan Jari Jemari

2. Kecermatan

3. Antusias

Mengetahui

Kepala Sekolah



Almunah, S. Ag

Guru Kelas

Laclatul Istiqomah, S. Pd. I

Peneliti

Kukuh Aswa Almas

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

- A. Sekolah : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta
- B. Tahun ajaran : 2014/2015
- C. Waktu : 60 menit
- D. Tema : Lingkungan
- E. Sub Tema : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan
- F. Indikator : Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
- G. Tujuan :
1. Meningkatkan pemahaman bentuk dari tiap huruf
  2. Memperkenalkan huruf vokal dan konsonan
  3. Meningkatkan keterampilan motorik halus
- H. Materi : Membuat tulisan “Rumah”
- I. Kegiatan Belajar Mengajar

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Menulis kata rumah 2. Menyebutkan huruf konsonan dan vokal 3. Mendeskripsikan bentuk dari tiap huruf	Ceramah, tanya jawab	<i>White board</i>	10 menit
Kegiatan Inti	1. Proses membentuk kata “Rumah” 2. Proses membuat karya	Ceramah, Demonstrasi	Adonan dari serbuk kayu	40 menit
Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan hasil karya 2. Refleksi	Tanya jawab		10 menit

J. Teknik Membentuk : Teknik pilin (*coilling*)

K. Penilaian : Observasi

L. Pedoman Observasi :

1. Kelenturan Jari jemari

2. Kecermatan

3. Antusias

Mengetahui

Kepala Sekolah



Alimunah, S. Ag

Guru Kelas



Laelatul Istiqomah, S. Pd. I

Peneliti



Kukuh Aswa Almas

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

- A. Sekolah : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta  
B. Tahun ajaran : 2014/2015  
C. Waktu : 60 menit  
D. Tema : Lingkungan  
E. Sub Tema : Bagian rumah, perabot rumah, dan lingkungan  
F. Indikator : Menyebutkan perabot rumah tangga  
G. Tujuan :  
1. Peserta didik dapat menyebutkan perabotan yang ada didalam rumah  
2. Meningkatkan keterampilan motorik halus  
H. Materi : Membuat tempat lilin  
I. Kegiatan Belajar Mengajar

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Menyebutkan perabotan yang ada didalam rumah 2. Apersepsi jika terjadi mati lampu didalam rumah	Ceramah, tanya jawab	Tempat lilin yang sudah jadi	10 menit
Kegiatan Inti	1. Proses membentuk tempat lilin 2. Proses pembuatan karya	Ceramah, Demonstrasi	Adonan dari serbuk kayu	40 menit
Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan hasil karya 2. Refleksi	Tanya jawab		10 menit

J. Teknik Membentuk : Teknik pijit (*pinch*) dan teknik lempeng (*slab*)

K. Penilaian : Observasi

L. Pedoman Observasi :

1. Kelenturan Jari jemari

2. Kecermatan

3. Antusias

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru Kelas

Lachlatul Istiqomah, S. Pd. I

Peneliti

Kukuh Aswa Almas

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

- A. Sekolah : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta
- B. Tahun ajaran : 2014/2015
- C. Waktu : 60 menit
- D. Tema : Tanaman
- E. Sub Tema : Macam-macam buah
- F. Indikator : Menyebutkan macam-macam buah beserta warna dan rasa
- G. Tujuan :
1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam buah
  2. Peserta didik dapat menyebutkan rasa dari tiap buah
  3. Meningkatkan kepekaan indera penglihatan peserta didik terhadap warna
  4. Meningkatkan keterampilan motorik halus
- H. Materi : Membentuk buah jeruk, semangka, dan anggur
- I. Kegiatan Belajar Mengajar

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Menyebutkan macam buah-buahan yang diketahui 2. Menyebutkan warna dan rasa dari setiap buah	Ceramah, Tanya jawab	gambar	10 menit
Kegiatan Inti	1. Proses membentuk jeruk, semangka, dan anggur 2. Proses pembuatan karya	Ceramah, Demonstrasi	Adonan dari serbuk kayu	40 menit

Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan hasil karya 2. Refleksi	Tanya jawab		10 menit
----------------	--	-------------	--	----------

J. Teknik Membentuk : Teknik pijit (*pinch*) dan teknik lempeng (*slab*)

K. Penilaian : Observasi

L. Pedoman Observasi :

1. Kelenturan Jari jemari
2. Kecermatan
3. Antusias

Mengetahui

Kepala Sekolah



Almunah, S. Ag

Guru Kelas

Lachatul Istiqomah, S. Pd. I

Peneliti

Kukuh Aswa Almas

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

- A. Sekolah : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta
- B. Tahun ajaran : 2014/2015
- C. Waktu : 60 menit
- D. Tema : Tanaman
- E. Sub Tema : Warung hidup
- F. Indikator : Menyebutkan tanaman yang ada dikebun
- G. Tujuan :
1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam tanaman yang ada dikebun
  2. Meningkatkan keterampilan motorik halus
- H. Materi : Membentuk wortel dan bunga berornamen bingkai
- I. Kegiatan Belajar Mengajar

Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Estimasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Menyebutkan macam-macam tanaman yang ada dikebun 2. Mengkomunikasikan sayuran berwarna jingga yang sering digunakan untuk membuat soup	Ceramah, Tanya jawab	White board	10 menit
Kegiatan Inti	1. Proses membentuk bingkai, wortel, dan bungga 2. Proses pembuatan karya	Ceramah, Demonstrasi	Adonan dari serbuk kayu	40 menit

Kegiatan Akhir	1. Mengumpulkan hasil karya 2. Refleksi	Tanya jawab		10 menit
----------------	--	-------------	--	----------

J. Teknik Membentuk : Teknik pilin (coilling), teknik pijit (*pinch*), dan teknik lempeng (*slab*)

K. Penilaian : Observasi

L. Pedoman Observasi :

1. Kelenturan Jari jemari
2. Kecermatan
3. Antusias

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru Kelas

Laelatul Istiqomah, S. Pd. I

Peneliti

Kukuh Aswa Almas

Lampiran 7. Hasil Observasi

**Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Membentuk Pada Pra Tindakan**

No	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah skor anak	Percentase (%)	Kriteria
		Kelenturan Jari jemari	Kecermatan	Antusias			
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>100,00</b>		
1	Abie	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
2	Ahnaf	3	2	2	7	58,33	Mulai berkembang
3	Amel	4	3	3	10	83,33	Berkembang baik
4	Arka	3	2	1	6	50,00	Mulai berkembang
5	Auryn	2	3	1	6	50,00	Mulai berkembang
6	Dhila	2	3	2	7	58,33	Mulai berkembang
7	Desva	1	1	1	3	25,00	Belum berkembang
8	Elsa	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
9	Ervin	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
10	Falah	2	2	1	4	33,33	Mulai berkembang
11	Fifi	1	1	1	3	25,00	Belum berkembang
12	Gabriel	3	2	2	7	58,33	Mulai berkembang
13	Gatan	1	1	1	3	25,00	Belum berkembang
14	Lia	3	3	2	8	66,66	Mulai berkembang
15	Nana	1	1	1	3	25,00	Belum berkembang
16	Nayla	4	2	3	9	75,00	Berkembang baik
17	Rara	1	2	2	5	41,66	Mulai berkembang
18	Rasya	3	3	1	7	58,33	Mulai berkembang
19	Ririn	-	-	-	-	-	-
20	Yahya	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
21	Zulfan	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
<b>Jumlah skor</b>		<b>44</b>	<b>41</b>	<b>35</b>			
<b>Presentase</b>		<b>55,00%</b>	<b>50,00%</b>	<b>43,75%</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>49,58%</b>					

### Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Membentuk Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah skor anak	Percentase (%)	Kriteria
		Kelenturan Jari jemari	Kecermatan	Antusias			
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>100,00</b>		
1	Abie	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
2	Ahnaf	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
3	Amel	3	2	4	9	75,00	Berkembang baik
4	Arka	3	2	2	7	58,33	Mulai berkembang
5	Auryn	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
6	Dhila	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
7	Desva	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
8	Elsa	4	3	4	11	91,66	Berkembang baik
9	Ervin	2	1	2	5	41,66	Mulai berkembang
10	Falah	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
11	Fifi	2	3	2	7	58,33	Mulai berkembang
12	Gabriel	1	2	2	5	41,66	Mulai berkembang
13	Gatan	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
14	Lia	4	2	3	9	75,00	Berkembang baik
15	Nana	1	1	1	3	25,00	Belum berkembang
16	Nayla	2	2	4	8	66,66	Mulai berkembang
17	Rara	2	2	4	8	66,66	Mulai berkembang
18	Rasya	2	1	3	6	50,00	Mulai berkembang
19	Ririn	-	-	-	-	-	-
20	Yahya	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
21	Zulfan	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
Jumlah skor		45	34	53			
Percentase (%)		56,25%	42,5%	66,25%			
Rata-rata		55,00%					

**Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Membentuk Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah skor anak	Percentase (%)	Kriteria
		Kelenturan Jari jemari	Kecermatan	Antusias			
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>100,00</b>		
1	Abie	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
2	Ahnaf	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
3	Amel	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
4	Arka	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
5	Auryn	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
6	Dhila	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
7	Desva	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
8	Elsa	4	3	4	11	91,66	Berkembang baik
9	Ervin	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
10	Falah	2	2	4	8	66,66	Mulai berkembang
11	Fifi	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
12	Gabriel	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
13	Gatan	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
14	Lia	4	3	3	10	83,33	Berkembang baik
15	Nana	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
16	Nayla	3	2	4	9	75,00	Berkembang baik
17	Rara	2	2	4	8	66,66	Mulai berkembang
18	Rasya	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
19	Ririn	-	-	-	-	-	-
20	Yahya	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
21	Zulfan	3	2	4	9	75,00	Berkembang baik
<b>Jumlah skor</b>		<b>58</b>	<b>51</b>	<b>69</b>			
<b>Percentase (%)</b>		<b>72,5%</b>	<b>63,75%</b>	<b>86,25%</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>74,16%</b>					

**Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Membentuk Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah skor anak	Percentase (%)	Kriteria
		Kelenturan Jari jemari	Kecermatan	Antusias			
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>100,00</b>	
1	Abie	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
2	Ahnaf	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
3	Amel	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
4	Arka	3	2	2	7	58,33	Mulai berkembang
5	Auryn	3	2	2	7	58,33	Mulai berkembang
6	Dhila	2	1	1	4	33,33	Mulai berkembang
7	Desva	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
8	Elsa	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
9	Ervin	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
10	Falah	2	2	3	7	58,33	Mulai berkembang
11	Fifi	2	1	2	5	41,66	Mulai berkembang
12	Gabriel	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
13	Gatan	2	1	3	6	50,00	Mulai berkembang
14	Lia	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
15	Nana	3	2	4	9	75,00	Berkembang baik
16	Nayla	3	2	4	9	75,00	Berkembang baik
17	Rara	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
18	Rasya	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
19	Ririn	-	-	-	-	-	-
20	Yahya	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
21	Zulfan	3	3	3	9	75,00	Berkembang baik
Jumlah skor		53	43	58			
Percentase (%)		66,25%	53,75%	72,70%			
Rata-rata		64,16%					

**Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Membentuk Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah skor anak	Percentase (%)	Kriteria
		Kelenturan Jari jemari	Kecermatan	Antusias			
Nilai Maksimal	4	4	4	12	100,00		
1	Abie	2	3	3	8	66,66	Mulai berkembang
2	Ahnaaf	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
3	Amel	-	-	-	-	-	-
4	Arka	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
5	Auryn	3	3	3	9	75	Berkembang baik
6	Dhila	4	3	3	10	83,33	Berkembang baik
7	Desva	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
8	Elsa	3	4	3	10	83,33	Berkembang baik
9	Ervin	3	4	3	10	83,33	Berkembang baik
10	Falah	3	4	3	10	83,33	Berkembang baik
11	Fifi	2	3	3	8	66,66	Mulai berkembang
12	Gabriel	2	2	3	7	58,00	Mulai berkembang
13	Gatan	4	2	3	9	75	Berkembang baik
14	Lia	3	2	3	8	66,66	Mulai berkembang
15	Nana	2	3	3	8	66,66	Mulai berkembang
16	Nayla	-	-	-	-	-	-
17	Rara	-	-	-	-	-	-
18	Rasya	2	2	2	6	50,00	Mulai berkembang
19	Ririn	-	-	-	-	-	-
20	Yahya	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
21	Zulfan	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
Jumlah skor	48	48	52				
Percentase (%)	70,58%	70,58%	76,47%				
Rata-rata	72,54%						

**Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik dalam Membentuk Siklus III**

No	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah skor anak	Percentase (%)	Kriteria
		Kelenturan Jari jemari	Kecermatan	Antusias			
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>100,00</b>		
1	Abie	3	4	3	10	83,33	Berkembang baik
2	Ahnaaf	-	-	-	-	-	-
3	Amel	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
4	Arka	3	3	3	9	75	Berkembang baik
5	Auryn	3	3	3	9	75	Berkembang baik
6	Dhila	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
7	Desva	3	3	3	9	75	Berkembang baik
8	Elsa	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
9	Ervin	3	3	3	9	75	Berkembang baik
10	Falah	3	3	3	9	75	Berkembang baik
11	Fifi	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
12	Gabriel	3	4	4	11	91,66	Berkembang baik
13	Gatan	4	3	3	10	83,33	Berkembang baik
14	Lia	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
15	Nana	3	3	4	10	83,33	Berkembang baik
16	Nayla	-	-	-	-	-	-
17	Rara	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
18	Rasya	4	3	4	11	91,66	Berkembang baik
19	Ririn	3	4	4	11	91,66	Berkembang baik
20	Yahya	4	4	4	12	100,00	Berkembang baik
21	Zulfan	-	-	-	-	-	-
Jumlah skor	61	62	69				
Percentase (%)	84,72%	86,11%	90,27%				
Rata-rata	87,03%						

Lampiran 8: Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
RA AR-RAHMAH PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

Rabu, 3 September 2014

1. Baris dan ber do'a mulai pukul 08.15 WIB.
2. Kepala sekolah membuka ucapan selamat pagi dan memperkenalkan peneliti pada peserta didik.
3. Guru kelas A1 memberi pertanyaan makanan favorit kepada semua peserta didik.
4. Peserta didik masuk kelas dengan menyebutkan makanan favorit mereka.
5. Bu Ela memberi kesempatan pada peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan.
6. Pada pertemuan pertama peneliti mengenalkan bahan yang akan digunakan untuk membentuk.
7. Peserta didik antusias melakukan kegiatan membentuk dengan serbuk kayu.
8. Peneliti mengajak peserta didik untuk menyebutkan benda geometris yang mereka ketahui.
9. Peneliti menjelaskan tentang teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan membentuk menggunakan adonan serbuk kayu. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui teknik-teknik yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam membentuk benda.
10. Peneliti mendemonstrasikan bagaimana cara untuk membentuk bidang geometris.
11. Setelah peserta didik paham, peneliti dibantu Bu Ela dan teman sejawat membagikan bahan adonan serbuk kayu yang digunakan dalam kegiatan membentuk bidang geometris dan karton sebagai alas benda yang sudah jadi kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan baik.

12. Setiap peserta didik mendapatkan 1 kantong adonan serbuk kayu.
13. Dalam proses membentuk, peserta didik rame sendiri tetapi tetap asik dalam membentuk. Sebagian besar peserta didik mengeluh tidak bisa membentuk.
14. Setelah bentuk geometris jadi, benda di letakan di atas karton yang sudah diberi nama masing-masing peserta didik dan diletakan diatas meja yang telah disediakan untuk proses pengeringan.
15. Peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik tentang proses dan hasil yang telah dilakukan saat membentuk.
16. Peneliti mencatat hasil pengamatan proses dan hasil membentuk bidang geometris yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan media adonan serbuk kayu kedalam format observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Lampiran 9: Catatan Anekdot

**CATATAN ANEKDOT KEGIATAN MEMBENTUK  
PRA TINDAKAN**

Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2014

Sub Tema : Membuat segitiga, segiempat, dan lingkaran.

No	Nama	Peristiwa dan Perilaku Anak	Keterangan
1	Nayla	Mengeluh tidak bisa mengerjakan	Memberikan motivasi
2	Yahya	Memukul terlalu keras	Memberi nasihat dan masukan
3	Auryn	Menyerah dan tidak mau mengerjakan	Memberi semangat dan memberi contoh
4	Amel	Selalu bertanya dalam setiap mengerjakan	Menjawab dan merespon pertanyaan
5	Rasya, Gatan, dan Arka	Meminta bantuan saat mengerjakan	Memberikan arahan
6	Fifi	Membentuk dengan cara yang berbeda	Membiarkan berkreasi
7	Zulfan dan Rara	Menggunakan penggaris dalam mengerjakan	Membiarkan dalam melakukan membentuk

Yogyakarta, 3 September 2014  
Observer

Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024

**CATATAN ANEKDOT KEGIATAN MEMBENTUK  
TINDAKAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 September 2014

Sub Tema : Membuat angka 4, 5 dan 6

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Peristiwa dan Perilaku Anak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahnaf	Masih terbalik angka 4	Memberikan pengarahan
2	Lia	Terlalu panjang membentuk angka 6	Memberi masukan agar dapat dibenahi
3	Arka	Masih terbalik membuat angka 6	Memberi pengarahan
4	Gabriel	Susah untuk melengkungkan benda dan meminta bantuan	Memberi motivasi dan arahan
5	Rara	Menikmati dalam membentuk dan membentuk benda-benda yang lain	Membeliarkan anak dalam berkreasi
6	Nana	Mau menangis karena tergesah-gesah mengerjakan dikarenakan teman yang lain sudah selesai	Memberi motivasi untuk mengerjakan
7	Zulfan	Masih bingung membentuk huruf	Memberi pengarahan

Yogyakarta, 6 September 2014  
Observer

Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024

## **CATATAN ANEKDOT KEGIATAN MEMBENTUK**

### **TINDAKAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2014

Sub Tema : Membuat tulisan rumah

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Peristiwa dan Perilaku Anak</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Elsa	Lentur dalam membentuk dan menambah ornament bunga dalam hasil membentuknya	Membiarkan anak dalam mengembangkan kreativitasnya
<b>2</b>	Arka	Terbalik dalam membentuk huruf "a"	Memberi pengarahan dan meminta peserta didik untuk membenahi
<b>3</b>	Fifi	Sering bertanya dalam mengerjakan	Menjawab dengan ditambah pengarahan dalam proses membentuk

Yogyakarta, 9 September 2014  
Observer

Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024

**CATATAN ANEKDOT KEGIATAN MEMBENTUK  
TINDAKAN SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 September 2014

Sub Tema : Membuat Tempat Lilin

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Peristiwa dan Perilaku Anak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Dila	Susah dalam menerapkan dua warna dalam satu benda	Memberi pengarahan lebih kepada peserta didik
2	Gatan	Membentuk dengan cara memukul sehingga hasilnya pecah	Memberi pengarahan kembali tentang teknik membentuk
3	Nayla	Suka dengan bentuk bunga, sehingga cekungan tempat untuk meletakan lilin berada di atas bunga	Membebaskan peserta didik dalam membentuk sesuai imajinasi anak
4	Abie	Susah membentuk lingkaran yang diterapkan di atas alas	Memberi arahan

Yogyakarta, 11 September 2014  
Observer

Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024

**CATATAN ANEKDOT KEGIATAN MEMBENTUK**  
**TINDAKAN SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Hari/Tanggal : Rabu, 17 September 2014

Sub Tema : Buah-buahan

No	Nama	Peristiwa dan Perilaku Anak	Keterangan
1	Ahnaf dan Desva	Sibuk menghitung jumlah butiran untuk membuat anggur	Mengawasi peserta didik dalam menghitung
2	Auryn	Membentuk bagian merah dari semangka berbentuk bulat karena suka jika berbentuk bulat	Membiarkan peserta didik untuk berekspresi
3	Arka	Sulit menggabungkan tiap butir dari anggur	Memberi pengarahan agar lebih dirapatkan

Yogyakarta, 17 September 2014  
Observer

Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024

**CATATAN ANEKDOT KEGIATAN MEMBENTUK**  
**TINDAKAN SIKLUS III**

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 September 2014

Sub Tema : Membentuk wortel dan bunga berornamen bingkai

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Peristiwa dan Perilaku Anak</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Elsa	Sangat antusias dalam membentuk sehingga membuat benda lebih dari satu	Memberi peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan kreativitasnya
<b>2</b>	Amel	Membentuk dengan cepat sehingga meminta peneliti untuk melakukan tahapan dengan cepat	Memberi nasihat kepada peserta didik untuk menunggu teman-teman yang lain dalam proses membentuk
<b>3</b>	Desva dan Ervin	Masih kurang dalam kelentukan	Memberi pengarahan secara individu

Yogyakarta, 20 September 2014  
Observer

Kukuh Aswa Almas  
NIM. 10207241024

Lampiran 10: *Curriculum Vitae*

**CURRICULUM VITAE KEPALA SEKOLAH RA AR-RAHMAH  
PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

Nama : Almunah, S. Ag

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 14 Desember 1974

Alamat : Jl. Timoho, Gang Genjah G 28 Ngentak, Aspen.

Jabatan : Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah

Riwayat pendidikan : SD Muhammadiyah Yogyakarta

MTs 1 Yogyakarta

MA LFT IAIN

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI

Riwayat mengajar : RA DWP UIN

RA Ar- Rahmah Papringan, Yogyakarta

**CURRICULUM VITAE GURU KELAS B1 RA AR-RAHMAH  
PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

Nama : Laelatul Istiqomah, S. Pd. I

Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 14 Maret 1990

Alamat : Pemalang, jawa tengah

Jabatan : Guru kelas B1 RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta

Riwayat pendidikan : RA Dewi Masyithoh

MI Dewi Masyithoh 01

MTs Negeri Model Pemalang

SMA Negeri 1 Pemalang

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat mengajar : RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta

Lampiran 11: Pedoman Wawancara

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Adakah kriteria khusus dalam proses penerimaan siswa?
2. Kurikulum apa yang digunakan?
3. Media apa saja yang pernah digunakan atau disediakan oleh sekolah?
4. Media apa yang digunakan untuk menguji peserta didik?
5. Apakah dalam setiap pembelajaran harus berpedoman pada rencana kegiatan harian?

### **B. Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas B1**

1. Selama ini sekolah menggunakan metode apa saja dalam proses pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana komentar anda mengenai adonan serbuk kayu sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?
3. Apakah penggunaan adonan dari serbuk kayu berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak?
4. Apakah ibu akan menggunakan metode membentuk dengan adonan serbuk kayu sebagai metode selanjutnya?
5. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Media apa saja yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana cara penilaian karya anak di RA Ar-Rahmah?
9. Kegiatan apa yang paling disukai peserta didik?
10. Kegiatan apa yang tidak disukai peserta didik?

### **C. Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik**

1. Senang tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu? mengapa?
2. Bosan tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu?

Lampiran 12: Catatan Wawancara

**CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
RA AR-RAHMAH PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

Nama : Almunah S. Ag

Jabatan : Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah

1. Adakah kriteria khusus dalam proses penerimaan siswa?

Jawab : Tidak ada kriteria khusus untuk anak yang masuk di RA Ar-Rahmah, hanya saja anak yang masuk minimal berusia 4 tahun.

2. Kurikulum apa yang digunakan?

Jawab : Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berasal dari pemerintah kemudian dikembangkan kembali oleh sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah.

3. Media apa saja yang pernah digunakan atau disediakan oleh sekolah?

Jawab : Plastisin, puzzle, balok, lego, dan alat meronce akan tetapi alat-alat yang digunakan terkadang tercecer dan hilang sehingga apabila akan digunakan lagi kurang mencukupi dengan jumlah anak.

4. Media apa yang digunakan untuk menguji peserta didik?

Jawab : Peserta didik menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang diserempakan oleh pemerintah akan tetapi apabila tidak ada LKA maka sekolah membuat sendiri yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

5. Apakah dalam setiap pembelajaran harus berpedoman pada rencana kegiatan harian?

Jawab : Iya, pada 1 hari menggunakan 1 RKH dan proses pembelajaran dalam sehari harus sesuai karena pembelajaran di RA menggunakan pembelajaran tematik.

**CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
RA AR-RAHMAH PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

Nama : Laelatul Istiqomah, S. Pd. I  
Jabatan : Guru Kelas B1

1. Selama ini sekolah menggunakan metode apa saja dalam proses pembelajaran dikelas?  
Jawab : Metode yang digunakan hampir semua metode digunakan dalam pembelajaran, tergantung materi atau temanya, diantaranya metode ceramah, aktif *learning*, *smart card*, dongeng, dan lain-lain.
  
2. Bagaimana komentar anda mengenai adonan serbuk kayu sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?  
Jawab : Adonan serbuk kayu sangat bagus untuk pembelajaran, namun untuk media tersebut harus sesuai dengan porsi pembuatan agar anak mudah dalam membentuk-bentuk angka, huruf, dan sebagainya.
  
3. Apakah penggunaan adonan dari serbuk kayu berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak?  
Jawab : Adonan serbuk kayu berpengaruh pada motorik halus anak namun bukan berpengaruh yang signifikan.
  
4. Apakah ibu akan menggunakan metode membentuk dengan adonan serbuk kayu sebagai metode selanjutnya?  
Jawab : Iya, jika ada bahannya atau media tersebut sesuai dengan kemampuan motorik halus anak (sesuai porsi).
  
5. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?  
Jawab : Masih ada anak yang kurang disiplin ketika berdo'a, masih ada yang ngobrol sendiri tapi dalam batas wajar. Ketika pembelajaran masih ada

beberapa anak yang belum bisa membedakan huruf, membaca kata-kata sehingga jika disuruh menghubungkan kata dengan gambar masih ada yang belum bisa dan masih kurangnya alat peraga/media yang disediakan sekolah.

6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab : Menggunakan metode token ekonomi yaitu dengan pemberian *reward* berupa pujian/sanjungan. *Reward* juga berupa bintang, jadi anak yang suka ngobrol bisa terkurangi ngobrolnya, karena termotivasi untuk mendapatkan bintang juga

7. Media apa saja yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : Kertas, lem, gunting, pencocok, botol bekas, was, tali pita/raffia, dan berbagai alat peraga

8. Bagaimana cara penilaian karya anak di RA Ar-Rahmah?

Jawab : Dilihat dari antusias anak ketika mengerjakan tugas, kemandirian, hasil kerjanya/karya

9. Kegiatan apa yang paling disukai peserta didik?

Jawab: Tiap anak memiliki kegiatan yang disukai berbeda-beda. Ada yang suka kalau menggambar, mencocok, dan menggunting. Secara global banyak yang suka menggambar dan mewarnai

10. Kegiatan apa yang tidak disukai peserta didik?

Jawab : Kebanyakan anak masih susah untuk melipat/origami, tapi dengan hasilnya mereka sangat senang

**CATATAN WAWANCARA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
RA AR-RAHMAH PAPRINGAN, YOGYAKARTA**

Nama : Nayla

Profil : Peserta Didik Kelas B1 RA Ar-Rahmah

**Wawancara Terhadap Peserta Didik**

1. Senang tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu? Mengapa?

Jawab : Senang, soalnya bisa bentuk-bentuk boneka kaya mainan.

2. Bosan tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu?

Jawab : Engga

Nama : Lia

Profil : Peserta Didik Kelas B1 RA Ar-Rahmah

**Wawancara Terhadap Peserta Didik**

1. Senang tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu? Mengapa?

Jawab : Senang, enak buat dibikin-bikin

2. Bosan tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu?

Jawab : Engga

Nama : Amel

Profil : Peserta Didik Kelas B1 RA Ar-Rahmah

**Wawancara Terhadap Peserta Didik**

1. Senang tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu? Mengapa?

Jawab : Senang, tadinya susah buat dibentuk-bentuk tapi enak soalnya empuk.

2. Bosan tidak membentuk menggunakan adonan serbuk kayu?

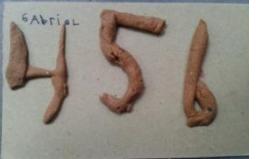
Jawab : Engga

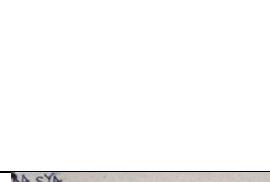
Lampiran 13: Hasil Karya Membentuk

**Hasil Karya Membentuk Menggunakan Adonan Serbuk Kayu**  
**Peserta Didik Kelas B1 di RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta**

No	Nama	Pra Tindakan	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1
1	Abie						
2	Ahnaf						
3	Amel						

4	Arka						
5	Auryn						
6	Dhila						
7	Desva						
8	Elsa						

9	Ervin						
10	Falah						
11	Fifi						
12	Gabriel						
13	Gatan						

14	Lia					
15	Nana					
16	Nayla					
17	Rara					
18	Rasya					

19	Ririn					
20	Yahya					
21	Zulfan					



# RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAH

Alamat : Jl. Ori I/2 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Telp. 081904078056, Alamat Email : ra\_ar-rahmah@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

No : 399 / RA / ARMH / I / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Almunah, S. Ag

Jabatan : Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah Papringan, Yogyakarta

Menyatakan bahwa

Nama : Kukuh Aswa Almas

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian tindakan guna penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Kepala sekolah





# RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAH

Alamat : Jl. Ori I/2 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Telp. 081904078056, Alamat Email : ra\_ar-rahmah@yahoo.com

## **SURAT KETERANGAN**

No : 394/RA/ARMH/I/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah, Papringan, Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Kukuh Aswa Almas

NIM : 10207241024

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di Ra Ar-Rahmah, Papringan, Yogyakarta bulan September Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Membentuk Menggunakan Media Adonan Serbuk Kayu untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Peserta Didik Kelompok B1 di Ra-Ar Rahmah, Papringan, Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini diberlakukan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Kepala sekolah



# SURAT KETERANGAN KONSULTASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Martono, M. Pd

NIP : 19590418 198403 1 001

Jabatan : Dosen Pendidikan Seni Kerajian Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa instrumen kemampuan motorik halus yang dikembangkan oleh:

Nama : Kukuh Aswa Almas

NIM : 10207241024

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Telah diperiksa dan memenuhi syarat yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul “Membentuk Menggunakan Adonan Serbuk Kayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Peserta Didik Kelas B1 RA Ar-Rahmah, Papringan, Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,



Drs. Martono, M. Pd

NIP. 19590418 198403 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00  
10 Jan 2011

Nomor : 144/UN34.12/Tu/SK/2019 Yogyakarta, 5 September 2014.  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan  
u.b. Wakil Dekan I  
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Kerasinan, yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Kukuh Aswa Almas  
2. NIM : 10207291024  
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Kerasinan  
4. Alamat Mahasiswa : Gang Sawit, Ngentark, Saper Yogyakarta  
5. Lokasi Penelitian : Papringan, Depok, Sleman  
6. Waktu Penelitian : September - November 2014  
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Membentuk menggunakan media adonan serbuk kayu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus  
8. Judul Tugas Akhir : 1. Pada Peserta didik RA-AR RAHMAT Papringan, Yogyakarta  
9. Pembimbing : 2. Drs. Martono, M. Pd.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP 19571005 198703 1 002

*JM*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207** Fax. **(0274) 548207**  
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1040a/UN.34.12/DT/IX/2014

8 September 2014

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Bupati Sleman**

**c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.**

**Sleman**

**Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA ADONAN SERBUK KAYU UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA PESERTA DIDIK RA AR RAHMAH, PAPRINGAN,  
YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KUKUH ASWA ALMAS

NIM : 10207241024

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Waktu Pelaksanaan : September - November 2014

Lokasi Penelitian : RA Ar Rahmah, Papringan, Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

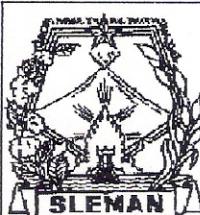
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala RA Ar Rahmah, Papringan,  
Yogyakarta



# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

## KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511

Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650

Website: [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id), E-mail: [kesbang.sleman@yahoo.com](mailto:kesbang.sleman@yahoo.com)

Sleman, 8 September 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2884 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

### REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 1040a/un.34.12/DT/IX/2014

Tanggal : 8 September 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

**MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA ADONAN SERBUK KAYU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA PESERRTA DIDIK RA-AR RAHMAH, PAPRINGAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Kukuh Aswa Almas

Alamat Rumah : Jl. Jend. Sud, Sidamulya, Sidareja, Cilacap

No. Telepon : 085725994892

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10207241024

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Sleman Yogyakarta

Lokasi Penelitian : RA - Ar Rahmah, Papringan Yogyakarta

Waktu : 8 September - 8 Desember 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. A.R.DANI

Pembina Tingkat, IV/b

NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**S U R A T I Z I N**

Nomor : 070 / Bappeda / 2944 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2884  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 08 September 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : KUKUH ASWA ALMAS  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10207241024  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Jendral Sudirman Sidamulya, Sidareja, Cilacap  
No. Telp / HP : 085725994892  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA ADONAN SERBUK KAYU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA PESERTA DIDIK RA AR-RAHMAH, PAPRINGAN, YOGYAKARTA**  
Lokasi : RA Ar- Rahmah Papringan Yogyakarta  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 08 September 2014 s/d 08 Desember 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 September 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Pimp. RA Ar- Rahmah Papringan Yogyakarta
6. Dekan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina

NIP 19720411 199603 2 003